

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah yang termasuk dalam lingkup pendidikan menengah baik itu sekolah negeri yang berada di bawah naungan Kemendikbud, sekolah yang berada di bawah naungan Kemenag dan di bawah naungan yayasannya sendiri di kecamatan Banjarmasin Selatan. Adapun sekolah-sekolah tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam, SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin, dan SMP Negeri 28 Banjarmasin.

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nahdlatul Ulama Banjarmasin

SMP Nahdhalatul Ulama Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berstatus swasta. SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin terletak di Jalan Rantauan Timur II RT.05 RW.06 Nomor 56, Kelurahan Pekauman, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin berdiri pada tahun 1985 sampai sekarang, terhitung sudah berdiri kurang lebih sekitar 37 tahun. Saat ini SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama bapak Saiful Anwar, M.Pd yang mulai menjabat pada tahun 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin, tenaga pengajar dan pegawai di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 10 orang tenaga pengajar. Adapun data siswa di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/2023 secara keseluruhan berjumlah 114 siswa yang terdiri dari 61 siswa laki-laki dan 53 siswa perempuan. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran V.

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin meliputi ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang BK/BP, ruang gudang, ruang guru, ruang kantin, ruang lab komputer ruang lab IPA, ruang mushalla, ruang osis, ruang perpustakaan, ruang rumah penjaga sekolah, dan ruang UKS yang masing-masing berjumlah satu buah, ruang kelas berjumlah enam buah, WC siswa dan WC guru masing-masing berjumlah dua buah, meja/kursi kepala sekolah berjumlah satu buah, meja/kursi guru berjumlah enam buah, meja/kursi siswa berjumlah seratus dua puluh buah.

2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 28 Banjarmasin

SMPN 28 Banjarmasin didirikan pada tahun 1995 M. SMPN 28 Banjarmasin terletak di jalan Kelayan A Gang Laila RT. 21 Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan yang letaknya di perkampungan atau di persawahan

penduduk yang cukup jauh dari jalan utama. Di wilayah itu juga terdapat beberapa sekolah dasar yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka, yaitu SDN Murung Raya 1 dan SDN Murung Raya 5.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMPN 28 Banjarmasin, tenaga pengajar dan pegawai di SMPN 28 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 20 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 13 orang tenaga pengajar, 2 orang tata usaha, 1 orang penjaga malam, 1 orang satpam, dan 1 orang pesuruh. Adapun siswa di SMPN 28 Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 145 orang dengan rincian siswa dan siswi kelas VII A dan B berjumlah 48 orang, kelas VIII A dan B berjumlah 53 orang, kelas IX A dan B berjumlah 50 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V.

Sarana dan prasarana di SMPN 28 Banjarmasin meliputi ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, ruang serba guna, ruang TU (Tata Usaha), ruang guru, ruang BP, UKS, Mushalla, parkir, pos satpam, lapangan upacara, dan lapangan olahraga yang masing-masing satu buah. Ruang kelas belajar berjumlah 13 buah, ruang laboratorium 2 buah, kantin 3 buah dan WC berjumlah 7 buah. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V.

3. Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin adalah lembaga pendidikan islam yang berstatus swasta dibawah naungan Yayasan

Pendidikan Islam Siti Mariam. Madrasah ini dipelopori oleh seorang tokoh masyarakat Kelayan A Banjarmasin yang bernama H. Ahmad Denan dan istrinya Siti Mariam. Madrasah ini didirikan pada tanggal 01 Januari 1950 dan menjadi sekolah Islam pertama yang ada di Kelayan A. Dua tahun setelah madrasah dibangun, istri H. Ahmad Denan tersebut berpulang ke rahmatullah.

Setelah berjalan cukup lama, semakin dirasakan adanya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan agama yang lebih tinggi tingkatnya sehingga pada tahun 1958, didirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat pertama dengan nama Pendidikan Guru Agama Nahdhatul Ulama (PGA NU) 4 tahun, pada 1970 yang kemudian dikembangkan lagi menjadi PGA NU 6 tahun.

Pada tahun 01 Januari 1975 telah menghasilkan ketetapan bahwa madrasah tersebut diberi nama "Siti Mariam" sebagai tanda penghargaan dan untuk mengenang kepada almarhumah istri H. Ahmad Denan yang meninggal dunia dan yang telah meletakkan batu pertama pada saat peresmian madrasah ini.

Setelah beberapa tahun PGA NU berjalan, maka pada tanggal 01 Juli 1978 keluarlah peraturan pemerintah tentang penggantian nama PGA NU 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah dan PGA NU 6 tahun menjadi Madrasah Aliyah.

Pada tanggal 28 oktober 1982, dibentuklah Yayasan Pendidikan Islam dengan nama “Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam” sehingga mulai saat itu telah mempunyai nama kedudukan yang kuat di dalam hukum dengan terbitnya Akte Notaris No. 83 tanggal 28 oktober 1982. Madrasah ini sudah terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor 10/3/380/Ib/1978.

Hingga sekarang terjadi perkembangan yang cukup pesat, dimana saat ini Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam tersebut telah membawahi beberapa tingkatan yaitu:

- 1) TK Aina Siti Mariam
- 2) MI Darut Taqwa
- 3) MI Ahmad Denan
- 4) MI Siti Mariam
- 5) MTs Siti Mariam
- 6) MA Siti Mariam

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen MTs Siti Mariam Banjarmasin, tenaga pengajar dan pegawai di MTs Siti Mariam Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 19 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 13 orang tenaga pengajar, 1 orang tata usaha, 1 orang operator sekolah, 1 orang penjaga madrasah, 1 orang petugas parkir, dan 1 orang petugas kebersihan lingkungan sekolah. Adapun data siswa di MTs Siti Mariam Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/2023 secara

keseluruhan berjumlah 181 orang dengan rincian kelas VII berjumlah 68 siswa, kelas VIII berjumlah 73 siswa dan kelas IX berjumlah 40 siswa. Selengkapanya dapat dilihat pada lampiran V.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Tingkat Sekolah Pendidikan Menengah Kecamatan Banjarmasin Selatan

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin ini akan penulis rincikan ke dalam tiga langkah atau pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas. Langkah atau pendekatan tersebut yaitu pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum, pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen kelas, dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin.

1) Pengintegrasian Pendidikan karakter dalam Kurikulum di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum 2013 Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap kepala sekolah SMP NU yaitu Bapak Saiful Anwar M.Pd, beliau mengatakan:

“Kurikulum yang dipakai di sekolah ini adalah kurikulum 2013, yang mana tentunya kurikulum tersebut keseluruhannya sudah mengacu kepada yang sudah ditentukan oleh kementerian pendidikan mengenai

kurikulum 2013 di tingkat SMP. Jadi, dalam pelaksanaannya pada proses pembelajaran di dalam kelas kami mengacu pada kurikulum yang sudah ditentukan itu.”¹

Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini juga sudah terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Saiful Anwar M,Pd:

“Kurikulum yang kami gunakan di SMP NU Banjarmasin ini adalah kurikulum 2013 yang mana tentunya kurikulum tersebut sudah terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Dari kurikulum 2013 itu lah kami menjalankan kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas dan juga menjalankannya di lingkungan sekolah.”²

Jadi, menurut pemaparan Bapak Saiful Anwar, M.Pd diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum yang digunakan di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin ini adalah Kurikulum 2013 yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Semua guru di SMP NU Banjarmasin sudah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada silabus dan RPP-nya, dan semua guru memahami penerapannya. Para guru mendapatkan sosialisasi tentang pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui beberapa kegiatan seperti penataran atau BIMTEK yang diadakan oleh LPMP atau MGMP di SMPN 35 Banjarmasin. Pelatihan-pelatihan itu mereka ikuti semenjak awal-awal kurikulum 2013 disosialisasikan, dan untuk kurikulum

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar, M.Pd Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

² Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar, M.Pd Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

merdeka ini pun juga mereka mengikuti sosialisasinya dan sudah bersiap untuk menerapkannya di sekolah mereka.

Adapun nilai-nilai karakter yang muncul dari pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum ini dapat dilihat dari mata pelajaran yang disajikan pada sekolah ini. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap mata pelajaran di SMP NU ini ada dua belas mata pelajaran yaitu, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an, Pendidikan Baca al-Quran, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan, serta Seni Budaya dan Prakarya.³

Berdasarkan hasil observasi terhadap mata pelajaran di SMP NU maka dapat dilihat bahwa ada beberapa nilai-nilai karakter yang dapat dimunculkan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam kurikulum melalui mata pelajaran yang ada. Hal tersebut dapat dilihat pada mata pelajaran agama Islam yang dapat menanamkan nilai religius pada siswa, dalam pelaksanaannya sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Kasmawati berikut:

³ Hasil Observasi Terhadap Mata Pelajaran SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin, hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

“Untuk penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PAI tentunya saya laksanakan, apalagi ini adalah pembelajaran PAI yang harus dan wajib ditanamkan nilai-nilai religius itu kepada peserta didik seperti tentang ilmu-ilmu keimanan, ilmu tentang tata cara beribadah, ilmu tentang akhlak adab dan sopan santun yakni tatacara bagaimana bersikap kepada Allah, manusia, dan alam, cara menghormati orang yang lebih tua, cara menghargai orang yang seumuran dengan dia dan menyayangi orang yang lebih muda. Bahkan dengan mata pelajaran PAI ini menurut saya dapat juga menumbuhkan semua nilai-nilai karakter yang 18 itu yang akan saya sampaikan berdasarkan dalil-dalil al-Quran dan hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengannya.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kasmawati tersebut maka dapat dikatakan bahwa dari mata pelajaran PAI guru dapat menanamkan beberapa nilai-nilai karakter diantaranya adalah nilai karakter toleransi, jujur dan yang paling utama adalah nilai karakter religius.

Nilai toleransi dan religius ini juga dapat muncul pada materi pelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Kasmawati yang juga merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an, beliau menuturkan:

“Dalam penanaman nilai-nilai religius selain mata pelajaran PAI juga ditanamkan pada mata pelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an. Melalui mata pelajaran ini siswa diajarkan beberapa materi seperti, perbedaan dalam Islam, sunnah dan bid’ah, ukhuwah nahdliyah seperti ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathaniyah, dan juga tentang perilaku warga Nahdlatul Ulama seperti *attaaruf* (saling mengenal), *attasamuh* (saling menghargai dan tenggang

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

rasa), *atta'awun* (saling tolong-menolong), *attarahum* (saling menyayangi), *attadlamun* (saling mendukung), dan lain sebagainya.”⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa banyak sekali nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an ini yaitu, nilai religius, toleransi, jujur, peduli sosial dan cinta damai.

Nilai-nilai karakter lainnya juga seperti nilai karakter demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dapat ditanamkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Nilai karakter toleransi, menghargai prestasi, bersahabat dan peduli sosial juga dapat ditanamkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Nilai karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Nilai karakter gemar membaca, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu dapat ditanamkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Manajemen Kelas

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kasmawati yang merupakan salah satu guru PAI di SMP NU Banjarmasin tentang usaha-usaha dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

dalam kelas. Diantara beberapa kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter anak melalui manajemen kelas di SMP NU, beliau menuturkan:

“Diantara usaha yang saya lakukan dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam manajemen kelas adalah dengan pembiasaan-pembiasaan yang membudaya seperti jika ingin masuk kelas dibiasakan ketuk pintu dan mengucapkan salam dan jika ingin keluar kelas minta izin terlebih dahulu, sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar siswa diwajibkan membaca doa yang dipimpin oleh siswa yang datang duluan serta membaca juz ‘amma terlebih dahulu, setelah membaca doa seluruh siswa diminta menyanyikan lagu nasional seperti lagu indonesia raya, garuda pancasila dan sebagainya. Setelah itu, sebelum memulai pembelajaran semua siswa melakukan kegiatan literasi yaitu kegiatan membaca selama kurang lebih sepuluh sampai lima belas menit setelah itu barulah pembelajaran dimulai.”⁶

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam mengintegrasikan nilai karakter pada manajemen kelas guru sudah mengintegrasikan nilai karakter religius. Contoh nilai karakter religius yang diintegrasikan dengan cara sebelum masuk ke kelas mengucapkan salam sebagai bentuk kebiasaan dan siswa pun menjadi terbiasa untuk mengucapkan salam dari guru. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa yang datang duluan kesekolah memimpin doa belajar dengan tujuan agar saat belajar siswa mudah memahami penjelasan dari guru dan mengerti tentang pembelajaran hari itu. Serta guru menyuruh siswa melanjutkan membaca ayat pendek di al-Quran

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

(juz 30) dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali ayat pendek yang telah dipelajari sebelumnya. Hal lain yang dilakukan guru adalah dalam mengintegrasikan nilai karakter cinta tanah air seperti menunjuk salah satu siswa untuk memimpin siswa lainnya menyanyikan lagu nasional seperti lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Dan dalam membentuk pembiasaan literasi siswa, guru memberikan waktu 15 menit untuk membaca materi pembelajaran hari ini.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas Ibu Kasmawati menambahkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, ketika saya memberikan tugas yang bersifat mandiri maka saya menginstruksikan kepada siswa agar mengerjakannya secara mandiri tidak boleh mencontek dan berdiskusi dengan teman lainnya. Selain itu, untuk menguatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari biasanya saya mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang dijawab secara acak oleh siswa, terkadang juga saya berikan reward bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari saya.”⁷

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam mengintegrasikan nilai karakter pada manajemen kelas pada proses pembelajarannya guru sudah mengintegrasikan nilai karakter mandiri dan rasa percaya diri. Contoh nilai karakter mandiri terlaksana disaat guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri tanpa menyontek atau berdiskusi dengan teman sebangku atau teman yang lainnya. Sedangkan nilai

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

karakter rasa percaya diri terlaksana saat guru memberikan pertanyaan seputar materi kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak A selaku guru Pendidikan Quran di sekolah ini, dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen kelas, beliau menuturkan:

“Agar kelas tertib dan komunikasi di dalam kelas terarah serta berjalan dengan baik maka saya membuat struktur organisasi kelas dan jadwal kebersihan kelas. Selain itu juga saya membuat peraturan di dalam kelas agar dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa seperti sebelum memasuki ruang kelas siswa-siswi terlebih dulu berbaris rapi yang dipimpin ketua kelas, siswa dilarang terlambat memasuki kelas jika terlambat maka akan diberikan sanksi yang bersifat edukatif, jika ada siswa yang bercanda ketika proses pembelajaran berlangsung juga akan diberikan teguran berupa sanksi yang bersifat edukatif seperti menulis beberapa surah di dalam Al-Quran, membersihkan halaman, taman, wc dan sebagainya. Selain itu untuk menanamkan adab dan sopan santun siswa ketika pelajaran sudah selesai sebelum meninggalkan kelas siswa dibiasakan bersalaman kepada guru, jika ingin melintas di depan guru maka harus menundukkan badan, dan jika sedang berbicara dengan guru maka nada bicaranya tidak boleh lebih tinggi dari gurunya.”⁸

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam mengintegrasikan nilai karakter pada manajemen kelas guru sudah mengintegrasikan nilai karakter demokratis yaitu dengan cara pemilihan keanggotaan organisasi kelas. Sedangkan contoh nilai karakter peduli lingkungan, disiplin dan tanggung

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak A, Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

jawab yaitu guru dan siswa mengkondisikan kelas untuk melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan cara melihat sampah yang ada disekitar lalu membuang ke tong sampah dan mensejajarkan meja siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dengan harapan supaya saat proses belajar mengajar berlangsung siswa lebih konsentrasi dalam belajar dan di saat belajar kelas juga terasa rapi dan nyaman serta siswa diharuskan menaati semua peraturan-peraturan yang sudah disepakati dengan guru ketika proses belajar-mengajar di dalam kelas sedang berlangsung dan jika ada yang melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi yang bersifat edukatif oleh guru.

3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Dalam penggalian data ini peneliti menanyakan metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran. Melalui wawancara dengan Ibu Kasmawati beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan bervariasi tergantung apa materinya dan seperti apa siswanya. Kalau pelajarannya berkaitan tentang sejarah maka metodenya biasanya menggunakan metode discovery learning, diskusi, kerja kelompok, ceramah interaktif dan presentasi.”⁹

Peneliti juga melakukan penggalian data melalui wawancara kepada Bapak A, beliau mengatakan bahwa:

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

“Metode pembelajarannya macam-macam, tergantung materinya cocoknya pake apa. Kalau kelas VIII ini biasanya diskusi, presentasi, discovery learning, kerja kelompok, ceramah, demonstrasi juga kalau materinya praktek kaya wudhu dan shalat. kadang juga tutor sebaya, jadi yang sudah lebih paham saya tugaskan untuk mengajari teman-temannya yang belum bisa, karena mungkin ada siswa yang malu kalau tanya sama guru, kalau sama teman mereka mungkin lebih nyaman kalau bertanya”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kasmawati dan Bapak A di atas, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di SMP NU ini bervariasi. Metode yang akan digunakan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode-metode yang sering digunakan adalah discovery learning, ceramah, diskusi, kerja kelompok, persentasi, demonstrasi, dan tutor sebaya.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang sedang berlangsung guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa seperti metode discovery learning, ceramah, diskusi, kerja kelompok, persentasi, demonstrasi, dan tutor sebaya. metode discovery learning ini melibatkan kemampuan siswa dalam mengamati pembelajaran dengan mandiri sehingga siswa menemukan apa yang diamati dalam materi pembelajaran tersebut. Contohnya seperti guru menyuruh siswa mengamati bahan bacaan yang ada di buku siswa lalu melihat hasil apa yang diamati siswa tersebut. selain itu metode yang guru gunakan adalah metode diskusi/kerja sama

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak A, Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

disaat proses pembelajaran berlangsung dimana memakai metode ini untuk melatih karakter komunikatif siswa yang ada dikelompok tersebut dalam menjawab pertanyaan dan menjawab tugas yang guru berikan secara bersama. Sedangkan metode kerja kelompok, presentasi, demonstrasi dan tutor sebaya guru dapat menanamkan nilai karakter komunikatif ketika sedang berdiskusi dengan kelompoknya dan ketika menyampaikan materi pada saat presentasi. Guru juga dapat menanamkan nilai karakter percaya diri pada siswa ketika menggunakan metode demonstrasi dan tutor sebaya pada proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis kelas di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas di MTs Siti Mariam Banjarmasin ini akan penulis rincikan ke dalam beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas. Langkah-langkah tersebut yaitu pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum, pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen kelas, dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran di MTs Siti Mariam Banjarmasin.

1) Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kurikulum di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Untuk penggalian data terhadap pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum di MTs Siti Mariam Banjarmasin

peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Siti Mariam Banjarmasin. Beliau mengungkapkan:

“Kurikulum yang kami gunakan di sekolah kami adalah kurikulum 2013, terkait pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum yakni pada perangkat pembelajarannya itu biasanya dewan guru melakukan rapat perkumpulan guru mata pelajaran se-kecamatan, pada kegiatan itu biasanya para guru melakukan kegiatan bersama dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti program tahunan dan semester, silabus, RPP dan bahan ajar”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Siti Mariam dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum 2013. Adapun proses pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum itu dilakukan melalui kegiatan rapat perkumpulan guru mata pelajaran sekecamatan. Nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran seperti program tahunan dan semseter, silabus, RPP, dan bahan ajar.

Adapun nilai-nilai karakter yang muncul dari pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum ini dapat dilihat dari mata pelajaran yang disajikan pada sekolah ini. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap mata pelajaran di SMP NU ini ada lima belas mata pelajaran yaitu, al-Quran hadis, akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, pendidikan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

panacasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Arab, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, bahasa Inggris, prakarya, teknologi informasi dan komunikasi, dan baca tulis al-Quran.¹²

Berdasarkan hasil observasi terhadap mata pelajaran di SMP NU maka dapat dilihat bahwa ada beberapa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam kurikulum melalui mata pelajaran yang ada. Nilai karakter religius, jujur dan toleransi dapat ditanamkan melalui mata pelajaran al-Quran hadis, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam. Nilai karakter demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dapat ditanamkan melalui mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Nilai karakter toleransi, menghargai prestasi, bersahabat dan peduli sosial juga dapat ditanamkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Nilai karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Nilai karakter gemar membaca, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu dapat ditanamkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

¹² Hasil Observasi Mata Pelajaran di MTs Siti Mariam, hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Manajemen Kelas di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Dalam menanamkan nilai karakter religius, disiplin di dalam ruang kelas, nilai karakter bersahabat antar siswa, dan tanggung jawab pada peserta didik, guru melaksanakan pendidikan karakter melalui manajemen kelas. Para guru di MTs Siti Mariam membuat beberapa kebijakan dan peraturan serta tradisi yang baik di dalam ruang lingkup kelas yang mesti peserta didik taati dalam pelaksanaannya. Diantara kebijakan, peraturan dan tradisi yang baik itu adalah mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan kelas, hal ini dapat menanamkan nilai religius peserta didik. Adapun contoh nilai karakter disiplin yaitu siswa diharuskan meminta izin terlebih dahulu kepada guru jika ingin ke luar kelas ketika proses belajar berlangsung, jika terjadi kegaduhan ketika proses belajar berlangsung maka siswa yang membuat kegaduhan akan ditegur langsung atau diberikan sanksi sesuai perjanjian yang sudah disepakati, bagi siswa yang terlambat masuk kelas kurang lebih lima menit maka akan mendapatkan hukuman yang bersifat edukatif. Untuk nilai karakter peduli lingkungan guru mewajibkan semua siswa diwajibkan untuk menjaga kebersihan ruang kelasnya. Dalam hal ini guru membuat jadwal piket kebersihan kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mahmudah S.Ag, sebagai berikut:

“Tentunya di dalam kelas kami ada tata tertib kelas yang mesti dijalankan agar kedisiplinan di dalam kelas berjalan apalagi kelas VII yang baru masuk penting sekali adanya tata tertib dalam kelas. Di antara peraturan yang saya buat dalam kelas adalah mengucapkan salam sebelum masuk kelas, bila ketika jam pelajaran sedang berlangsung jika ada keperluan diluar kelas maka harus izin terlebih dahulu, tidak boleh langsung keluar kelas tanpa izin selain itu juga saya membuat jadwal piket kebersihan kelas untuk menjaga kebersihan kelas.”¹³

Bapak Kepala Sekolah juga menambahkan tentang tata tertib kelas yang harus ditaati oleh seluruh siswa agar hal demikian dapat menanamkan nilai karakter disiplin di dalam kelas yaitu bahwa seluruh siswa wajib masuk kelas tepat waktu, jika ada siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu maka siswa yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi dari guru yang ada di kelas. Beliau mengungkapkan:

“Jika siswa terlambat datang maka siswa yang bersangkutan akan mendapatkan teguran langsung oleh guru, kalau sering terlambat makan akan diberikan SP (surat peringatan) dan diserahkan kepada guru BP. Jika SP dan guru BP tidak mempan maka akan diserahkan kepada kepala sekolah. Dan agar peraturan yang sudah diterapkan terlaksana dengan baik maka pihak sekolah menerapkan peraturan dengan sistem poin”¹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jika siswa yang bersangkutan terlalu sering melanggar peraturan, maka siswa yang bersangkutan akan

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Mahmudah, S.Ag Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

diberikan surat peringatan, jika masih juga melanggar maka akan diserahkan kepada kepala sekolah.

3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Untuk penggalan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Khairunnufus, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengungkapkan:

“Untuk penerapan metode atau strategi dalam pembelajaran terkadang juga kami gunakan tergantung materi yang akan disampaikan, misalnya ketika akan ada ujian praktik maka terlebih dahulu kami tampilkan materi yang akan dipraktikkan menggunakan layar lcd. Terkadang juga saya menggunakan metode diskusi namun untuk anak tingkat tsanawiyah diskusi biasanya belum berjalan seperti yang diharapkan seperti diskusi-sikusi yang terjadi di perkuliahan, terkadang mereka hanya membaca saja ketika menyampaikan presentasi di depan kelas. Terkadang juga menggunakan metode demonstrasi dengan terlebih dahulu menyaksikan tayangan melalui video pembelajaran.”¹⁵

Dari penjelasan ibu Khairunnufus di atas dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas beliau terkadang menerapkan beberapa metode atau startegi dalam pembelajaran seperti demonstrasi dan diskusi kelompok. Dari penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab yakni siswa

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairunnufus, S.Pd.I Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

harus bisa bertanggung jawab mendemonstrasikan tugas yang sudah diberikan kepadanya. Nilai karakter religius juga dapat ditanamkan melalui metode demonstrasi ini yakni ketika siswa mendemonstrasikan tata cara ibadah seperti tata cara berwudhu, shalat dan sebagainya. Guru juga dapat menanamkan nilai karakter komunikatif pada ketika menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Namun, dalam metode diskusi menurut beliau untuk di tingkatan tsanawiyah masih ada beberapa kendala yang dihadapi peserta didik yaitu siswa belum banyak bisa mengembangkan materi pembelajaran dan ketika penyampaian materi peserta didik hanya membaca saja tanpa ada keterangan lanjutan terhadap materi yang dibaca.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SMP 28 Banjarmasin

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas di SMP 28 Banjarmasin ini akan penulis rincikan ke dalam beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas. Langkah-langkah tersebut yaitu pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum, pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen kelas, dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran di SMP 28 Banjarmasin.

1) **Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kurikulum di SMP 28 Banjarmasin**

Untuk penggalian data terhadap pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum di SMP 28 Banjarmasin peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Sumadi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP 28 Banjarmasin. Beliau mengungkapkan:

“Kurikulum yang berlaku di SMP 28 Banjarmasin ini menggunakan Kurikulum 2013, sesuai dengan instruksi Dinas Pendidikan. Jadi, untuk pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada kurikulum, kami mengikuti dan menjalankan semua yang ada pada kurikulum 2013.”¹⁶

Berdasarkan keterangan bapak Sumadi, S.Pd diketahui bahwa kurikulum yang berlaku di SMP 28 Banjarmasin adalah kurikulum 2013. Sehingga, dapat diamati lebih lanjut mengenai pendidikan karakter di dalam kurikulum, yang berwujud dalam silabus, program tahunan, program semester dan RPP. Untuk data mengenai semua perangkat pembelajaran tersebut peneliti ambil dari guru agama yaitu bapak Muhammad Jahran, S.Pd.I, beliau mengungkapkan:

“Untuk semua perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester dan rpp itu dihasilkan oleh kerja sama guru-guru pendidikan agama Islam di SMP kecamatan Banjarmasin selatan dalam forum MGMP PAI. Hasil dari pembuatan perangkat pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama itulah yang akan dipakai untuk sekolah masing-masing. Jika ada beberapa hal yang perlu diperbaiki atau ditambahkan pada perangkat pembelajaran tadi maka akan kami sesuaikan dengan kebutuhan di sekolah kami. Jadi, pengintegrasian nilai-nilai

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumadi, S.Pd hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 11.00
Wita

pendidikan karakter dalam silabus, program tahunan, program semester dan rpp itu sudah kami masukkan ketika pembuatan perangkat pembelajaran itu secara bersama-sama dalam forum MGMP tadi yang selanjutnya akan diterapkan oleh para guru PAI di masing-masing sekolah.”¹⁷

Berdasarkan keterangan bapak Muhammad Jahran, S.Pd.I diketahui bahwa RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memakai perangkat pembelajaran yang sama dengan perangkat pembelajaran di sekolah lainnya. Sehingga, dalam perencanaannya, tidak mengalami perbedaan yang signifikan dengan sekolah lainnya. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dalam hal perangkat pembelajaran seperti prota dan promes, silabus, RPP, dan bahan ajar itu dilakukan pada forum MGMP.

Adapun nilai-nilai karakter yang muncul dari pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum ini dapat dilihat dari mata pelajaran yang disajikan pada sekolah ini. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap mata pelajaran di SMP 28 ini ada sebelas mata pelajaran yaitu, pendidikan agama Islam, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Inggris, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, serta seni budaya dan prakarya.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad jahran, S.Pd.I hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 12.00 Wita

Berdasarkan hasil observasi terhadap mata pelajaran di SMP NU maka dapat dilihat bahwa ada beberapa nilai-nilai karakter yang dapat dimunculkan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam kurikulum melalui mata pelajaran yang ada. Hal tersebut dapat dilihat pada mata pelajaran agama Islam yang dapat menanamkan nilai religius pada siswa. nilai karakter demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dapat ditanamkan melalui mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Nilai karakter toleransi, menghargai prestasi, bersahabat dan peduli sosial juga dapat ditanamkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Nilai karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Nilai karakter gemar membaca, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu dapat ditanamkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Manajemen Kelas di SMP 28 Banjarmasin

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Jahran, S.Pd.I yang merupakan salah satu guru PAI di SMP 28 Banjarmasin tentang usaha-usaha dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kelas. Diantara beberapa kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter anak melalui manajemen kelas di SMP 28 ini yaitu bapak Muhammad Jahran mengatakan:

“Diantara beberapa pembiasaan yang saya terapkan di dalam kelas untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri anak adalah seperti ketika saya masuk ruang kelas maka semua siswa diharuskan berdiri dan setelah itu menjawab salam dari saya dan setelah itu baru siswa dipersilakan duduk. Sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan membaca doa terlebih dahulu begitu juga ketika selesai pembelajaran. Ketika pulang, siswa saya biasakan satu-satu untuk bersalaman kepada guru, hal itu untuk menumbuhkan sikap hormat terhadap guru.”¹⁸

Berdasarkan keterangan bapak Muhammad Jahran tersebut dapat diketahui bahwa dalam menerapkan nilai karakter religius yang berupa adab dan sopan santun guru menerapkan pembiasaan seperti siswa diharuskan berdiri ketika guru memasuki ruang kelas dan kembali duduk setelah menjawab salam dari guru, sebelum dan sesudah pembelajaran siswa dibiasakan membaca doa terlebih dahulu, serta ketika pulang siswa dibiasakan untuk bersalaman kepada guru.

Selain pembiasaan yang dapat menanamkan nilai religius seperti adab, spoan santun dan rasa hormat kepada guru bapak Muhammad Jahran juga berusaha menanamkan nilai karakter disiplin di dalam kelas, sebagaimana yang beliau sampaikan berikut:

“Untuk menerapkan sikap disiplin dalam kelas saya membuat peraturan-peraturan yang harus semua peserta didik laksanakan di dalam kelas. Diantaranya bila dalam proses pembelajaran jika ada siswa yang ribut atau tidak memperhatikan pembelajaran maka akan saya berikan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad jahran, S.Pd.I hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 12.00 Wita

hukuman mencatat surah tertentu sebanyak 10 kali misalnya. Bagi siswa yang terlambat masuk kelas maka akan diberikan sanksi berdiri di depan kelas dengan masa waktu tertentu selama proses pembelajaran, setelah dirasa sudah cukup lama maka akan saya berikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari jika dia dapat menjawab maka akan dipersilakan duduk. Semua hukuman yang ada tidak ada satupun hukuman yang bersifat fisik semua hukuman bersifat edukatif.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Jahran tentang bagaimana beliau memajemen kelas beliau selama prose belajar mengajar. Maka, dapat diketahui bahwa beliau selalu mengusahakan agar kondisi kelas selama proses belajar mengajar aman terkendali dan kondusif. Hal demikian dilakukan dengan cara membuat peraturan atau kesepakatan kepada peserta didik bahwa jika ada dari peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di dalam kelas, maka yang bersangkutan akan mendapat sanksi sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan.

3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran di SMP 28 Banjarmasin

Untuk penggalian data tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Jahran, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran biasanya metode ceramah dan demonstrasi. Metode yang

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad jahran, S.Pd.I hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 12.00 Wita

saya gunakan dan pilih menyesuaikan dengan materi apa yang akan diajarkan, seperti sejarah Islam misalnya maka saya akan lebih banyak menggunakan metode ceramah adapun bila mata pelajaran fikih seperti sholat dan wudhu maka saya menggunakan metode demonstrasi.”²⁰

Berdasarkan keterangan bapak Muhammad Jahran tersebut tentang penggunaan metode dalam pembelajaran beliau sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah beliau gunakan pada mata pelajaran sejarah Islam dan sebagainya, sedangkan metode demonstrasi beliau gunakan pada mata pelajaran fikih ketika pembelajaran sholat dan wudhu. Metode demonstrasi ini akan dapat menanamkan nilai karakter religius ketika siswa mempraktekkan tata cara ibadah seperti sholat dan juga dapat menanamkan nilai karakter kreatif pada peserta didik.

Dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran, bapak Sumadi sering menyisipkan nilai-nilai karakter pada materi-materi yang ia ajarkan kepada siswa, sekalipun materi yang disampaikan adalah materi umum seperti matematika. Beliau mengatakan:

“Kalau saya walaupun basicnya adalah pelajaran umum yaitu matematika tetap saya akan memberikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran saya. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa bapak ilmu matematika adalah seorang ulama muslim yaitu Al-Khawarizmi. Saya akan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika misalnya seperti andai jika kita tidak berhitung maka bagaimana kita akan bisa bekerja, jika kita ingin

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad jahran, S.Pd.I hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 12.00 Wita

bekerja. Dan sering juga sampaikan untuk semua guru mata pelajaran yang lain agar memasukkan nilai-nilai karakter pada setiap pembelajaran yang mereka berikan kepada peserta didik.”²¹

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Tingkat Sekolah Pendidikan Menengah Kecamatan Banjarmasin Selatan

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin ini akan penulis rincikan ke dalam beberapa poin yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Poin-poin tersebut yaitu, penentuan nilai utama program pendidikan karakter, susunan jadwal harian atau bulanan dalam program pendidikan karakter, penerapan peraturan-peraturan sekolah, tradisi sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (wajib dan pilihan).

1) Penentuan Nilai Utama Pendidikan Karakter di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah tentang bagaimana penentuan nilai-nilai utama pendidikan karakter di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

“Penentuan nilai-nilai karakter secara khusus di sekolah kami tidak ditentukan secara khusus. Namun, nilai-nilai karakter secara tidak langsung kami tanamkan kepada siswa melalui beberapa budaya, tradisi, dan peraturan yang

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumadi, S.Pd hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 11.00
Wita

kami jalankan di sekolah kami. Mengingat sekolah kami ini berbasis islam, yang jelas karakter Nahdlatul Ulama itu yang paling utama di terapkan. Bahkan ada mata pelajaran khusus untuk ke NU an, disana dijelaskan adab, akhlak dan sikap seorang warga NU seperti apa dan sebagainya.”²²

Dari hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah SMP Nahdlatul Ulama di atas dalam penentuan nilai-nilai pendidikan karakter di SMP NU tidak ditentukan secara khusus namun nilai-nilai karakter tetap akan dibangun dan dikembangkan kepada peserta didik melalui beberapa kegiatan yang sudah menjadi budaya dan tradisi di sekolah ini.

2) Susunan Jadwal Harian atau Bulanan dalam Program Pendidikan Karakter

Pada penggalian data terkait jadwal harian atau bulanan dalam program pendidikan karakter penulis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi terhadap data-data yang ada.

Peneliti memperhatikan apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk menguatkan karakter siswa dan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan. Berdasarkan penggalian data dengan teknik observasi dan dokumentasi jadwal harian atau bulanan proses pendidikan dan pengajaran di SMP Nahdlatul Ulama, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar, M.Pd Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

- a) Jadwal piket kebersihan kelas, yang dilaksanakan setiap harinya sebelum dan sesudah pembelajaran.
- b) Jum'at takwa, yang dilaksanakan setiap hari jum'at di lapangan sekolah.
- c) Upacara senin, yang dilaksanakan setiap hari senin.
- d) Upacara dan kegiatan pramuka, yang dilaksanakan setiap hari sabtu
- e) Pembacaan juz 'amma, dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai.
- f) Tadarus Al-Quran, yang dilaksanakan setiap harinya sebelum siswa-siswi pulang.
- g) Muhadharah, yang dilaksanakan setiap hari sabtu.²³

Maka dapat diketahui melalui jadwal harian atau bulanan tersebut, SMP NU sudah mengintegrasikan nilai karakter religius hal tersebut terlihat pada jadwal kegiatan Jum'at takwa, pembacaan juz 'amma, tadarus al-Quran, dan kegiatan *muhadharah*. Nilai karakter nasionalis seperti semangat kebangsaan dan cinta tanah air juga dilakukan oleh guru dan seluruh siswa kelas VII sampai dengan kelas IX dengan melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, pengibaran bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu-lagu nasional lainnya. Dalam menerapkan nilai karakter peduli lingkungan setiap harinya

²³ Hasil observasi pada jadwal kegiatan harian dan mingguan SMP NU Banjarmasin, hari senin 6 Juni 2022

sebelum dan sesudah pembelajaran siswa-siswi di setiap kelas melaksanakan piket kebersihan kelas yang diawasi langsung oleh guru.

3) Penerapan Peraturan-Peraturan Sekolah di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Dalam menerapkan nilai karakter disiplin, integritas dan bertanggung jawab sekolah membuat peraturan-peraturan atau tata tertib sekolah. Peraturan yang telah dibuat akan menjadi salah satu dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah baik itu siswa maupun guru. Tata tertib SMP NU dapat dilihat pada lampiran III.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP NU Banjarmasin yaitu Bapak Saiful Anwar, M.Pd tentang penerapan peraturan-peraturan sekolah di SMP NU beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk penerapan peraturan di sekolah kami tentunya kami akan sangat ketat. Semua peraturan yang sudah dibuat itu mesti dijalankan dengan baik oleh semua komponen penggerak sekolah dan tentunya seluruh siswa. Bagi siapapun yang melanggar peraturan-peraturan sekolah maka mereka harus menanggung konsekuensinya sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat. Dalam penyusunan peraturan sekolah kami laksanakan dalam lingkup rapat seluruh dewan guru. Adapun peraturan-peraturannya dapat saudara lihat pada dokumen peraturan sekolah.”²⁴

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar, M.Pd Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

Pada penerapan peraturan-peraturan sekolah, SMP NU Banjarmasin memiliki cara tersendiri dalam menangani siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Kasmawati sebagai berikut:

“Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bersifat edukasi atau kasih sayang, misal mereka tidak hadir ketika pesantren ramadhan maka diberikan hukuman menulis surah, atau berinfak, membaca surah yasin, disuruh bertaubat, tidak ada hukuman yang bersifat fisik. Jika mereka terlambat, hukumannya membersihkan sampah, menyiram tanaman dan sebagainya.”²⁵

Beliau menambahkan bahwa dalam penerapan peraturan sekolah harus dilakukan dengan istiqomah dan dilaksanakan oleh semua dewan guru, jika ada siswa yang melanggar peraturan dan diketahui oleh salah seorang guru maka guru tersebut harus menegur dan memberikan nasihat ketika itu juga. Ibu Kasmawati mengatakan:

“Dari cara guru-guru di SMP NU menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah ini adalah dengan pembiasaan yang istiqomah dilakukan. Apabila ada siswa yang tidak menjalankan aturan atau melanggar aturan maka langsung ditegur oleh guru yang melihatnya. Cara menegurnya pun dengan bahasa yang santun, seperti kalimat sayang, pintar, bauntung batuah. Mungkin di rumah dia ditegur orang tuanya dengan bahasa yang kasar, nah di sekolahan di tegur dengan bahasa yang santun. Hasil dari pembiasaan itu, para siswa walaupun dekat dengan gurunya tapi tetap hormat dan segan terhadap gurunya.”²⁶

“Intinya para guru disini mengkondisikan anak murid seperti sahabat, sehingga murid-murid itu apabila mereka

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

memiliki hal yang perlu dicurhatkan atau diceritakan mereka dengan mudah curhat dan cerita dengan guru-gurunya. Sehingga guru-guru pun mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak muridnya sehingga mereka dapat memberikan solusi terbaik untuk siswa dan siswi mereka.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penerapan peraturan-peraturan sekolah di SMP NU ini dilakukan dengan tegas. Setiap siswa yang melakukan pelanggaran maka akan ditindak sesuai dengan peraturan yang ada. Selain hukuman bagi yang melanggar peraturan, jika ada siswa yang berbuat tidak sopan dan sebagainya maka akan ditegur langsung oleh guru yang melihat, walaupun ditegur dengan tegas, tetapi menggunakan bahasa yang lembut dan santun. Guru mengkondisikan murid seperti sahabat sehingga jika murid memiliki sesuatu masalah yang sulit diceritakan di rumah maka murid dapat dengan mudah menceritakan masalahnya kepada guru, sehingga guru dapat memberikan solusi atau masukan-masukan terhadap masalah yang dihadapi murid.

4) Tradisi Sekolah di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Dalam menerapkan nilai karakter religius, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, komunikatif, percaya diri dan rasa ingin tahu, SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin melaksanakan beberapa kegiatan yang sudah menjadi taradisi di sekolah mereka. Untuk

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

menggali data tentang apa saja tradisi sekolah di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merangkum beberapa kegiatan yang menjadi tradisi di SMP NU Banjarmasin, adalah sebagai berikut:

- a) Budaya 5S yaitu (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), 1M (Maaf) dan 2T (Tolong dan Terimakasih). Semua siswa dibudayakan untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas atau ke ruang guru, membudayakan senyum dan sapa ketika berpapasan dengan guru atau siswa lain, membudayakan berkata yang sopan dan santun, meminta maaf ketika melakukan kesalahan serta meminta tolong dan mengucapkan terima kasih ketika kita membutuhkan bantuan kepada orang lain. Hal demikian dapat menanamkan nilai karakter bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial pada peserta didik.
- b) Pembacaan juz ‘amma atau surah-surah al-Quran juz 30, dilaksanakan rutin setiap pagi sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai, surah-surah yang dibaca adalah dari surah al-dhuha sampai dengan an-naas setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. hal demikian dapat menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik.

- c) Tadarus al-Quran, dilaksanakan rutin setiap harinya sebelum siswa-siswi pulang, tadarus al-Quran dibaca serempak yang dipimpin dari kantor oleh salah seorang siswa menggunakan pengeras suara, panjang bacaan al-Quran sebanyak satu sampai dengan dua maqra. Hal demikian dapat menanamkan nilai karakter religius peserta didik.
- d) Sholat zuhur berjama'ah yang dilaksanakan setiap harinya di mushalla sekolah. Hal ini dapat menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik.
- e) Kegiatan Jum'at takwa yang dilaksanakan dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at pagi di lapangan sekolah, kegiatan Jum'at takwa diisi dengan amaliyah-amaliyah ke NU-an seperti pembacaan surah yasin, surah al-waqi'ah, surah al-mulk, dan surah ar-rahman kemudian dilanjutkan dengan tausyiah keagamaan yang dipimpin oleh guru pengampu setelah itu kegiatan Jum'at takwa ini dilanjutkan dengan kegiatan muhadharah yang diisi dengan pembacaan pdato atau penyampai ceramah yang disampaikan oleh peserta didik secara bergiliran setiap pekannya. Melalui kegiatan ini maka akan dapat menanamkan nilai religius dan juga nilai karakter komunikatif dan percaya diri peserta didik.

- f) Puasa sunnah seperti puasa 'asyura pada setiap tanggal 10 muharram dan puasa nisyfu sya'ban pada setiap tanggal 15 sya'ban. Semua warga sekolah baik siswa ataupun guru semuanya diharuskan melaksanakan puasa-puasa sunnah tersebut kecuali bagi perempuan yang sedang berhalangan. Kegiatan ini juga dapat menanamkan nilai religius peserta didik.
- g) Peringatan hari besar Islam yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw pada tanggal 12 Rabiul Awwal dan peringatan peristiwa isra dan mi'rajnya Nabi Muhammad Saw pada tanggal 27 Rajab. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan pembacaan kitab simtud dhurar dan syai'ir-sya'ir pujian kepada Nabi serta diisi dengan penyampaian ceramah agama seputar peringatan maulid Nabi dan peristiwa isra mi'rajnya Nabi. Kegiatan ini juga dapat menanamkan nilai religius pada peserta didik.
- h) Pembacaan manaqib atau riwayat perjalanan hidup tuan guru atau ulama-ulama yang masyhur di setiap haulnya, seperti pembacaan manaqib Tuan Guru KH. Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul), manaqib Tuan Guru Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari, manaqib Syeikh Muhammad Samman Al-Madani dan lain sebagainya. Hal

demikian juga dapat menumbuhkan nilai karakter religius dan rasa ingin tahu peserta didik.²⁸

5) Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan) di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Dalam menerapkan nilai karakter religius, mandiri, tanggung jawab, kreatif, disiplin dan kerja keras, SMP Nahdlatul Ulama melaksanakan beberapa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler pada peserta didik. Untuk menggali data tentang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara terhadap ibu kasmawati, beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan kokurikuler di sekolah kami biasanya guru-guru hanya memberikan tugas tambahan saja seperti mengerjakan tugas-tugas yang dilaksanakan di rumah yang tugas tersebut dapat menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti PR (Pekerjaan Rumah), tugas keterampilan, serta buku kegiatan ramadhan yang harus siswa isi setiap poin-poin kegiatannya selama bulan ramadhan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah kami adalah pramuka yang rutin dilaksanakan setiap hari jum’at siang sekitar jam 2 dan latihan maulid habsyi setiap hari sabtu.”²⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Nahdlatul Ulama sudah dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan seperti PR (pekerjaan rumah) yang dapat menanamkan nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab. Adapun tugas

²⁸ Hasil Observasi pada tradisi-tradisi di SMP NU Banjarmasin

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

keterampilan seperti membuat prakarya dapat menanamkan nilai karakter kreatif. Sedangkan pengisian buku ramadhan dapat menanamkan nilai karakter religius dan jujur. Untuk kegiatan pramuka dapat menanamkan nilai karakter disiplin, kerja keras dan juga kreatif sedangkan latihan maulid habsyi dapat menanamkan nilai karakter religius dan kreatif peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat di lihat pada lampiran III.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs Siti Mariam Banjarmasin ini akan penulis rincikan ke dalam beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Langkah-langkah tersebut yaitu, penentuan nilai utama pendidikan karakter, susunan jadwal harian atau bulanan dalam pendidikan karakter, penerapan peraturan-peraturan sekolah, tradisi sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (wajib dan pilihan).

1) Penentuan Nilai Utama Pendidikan Karakter di MTs Siti Mariam

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah tentang bagaimana penentuan nilai-nilai utama pendidikan karakter di MTs Siti Mariam Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penentuan nilai-nilai utama pendidikan karakter secara khusus di sekolah ini seperti nilai-nilai utama apa saja yang harus dikembangkan di sini sebenarnya tidak ada, namun melalui beberapa peraturan sekolah, kegiatan-kegiatan serta budaya sekolah yang kami terapkan itu sudah secara tidak langsung menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kami. Contoh saja seperti hukuman bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah atau masuk kelas itu akan menumbuhkan sikap disiplin anak, kegiatan jum’at takwa dan peringatan hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi dan Isra Mi’raj itu akan menimbulkan nilai-nilai karakter anak dalam hal keagamaannya dan lain sebagainya.”³⁰

Dari penjelasan Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan nilai utama pendidikan karakter secara khusus di MTs Siti Mariam tidak ada, namun dari beberapa peraturan sekolah, kegiatan-kegiatan, dan budaya sekolah yang diterapkan secara tidak langsung dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik.

2) Susunan Jadwal Harian atau Bulanan dalam Program Pendidikan Karakter di MTs Siti Mariam

Pada penggalan data terkait jadwal harian atau bulanan dalam program pendidikan karakter peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara kepada Bapak Taufik Rahman M.Pd.I sebagai kepala sekolah.

Peneliti menanyakan apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk menguatkan karakter siswa. Berdasarkan penggalan data dengan teknik dokumentasi jadwal harian atau

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

bulanan proses pendidikan dan pengajaran di MTs Siti Mariam, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Jadwal kebersihan kelas yang dilakukan setiap hari
- 2) Upacara senin yang dilaksanakan setiap hari senin
- 3) Pembacaan asma'ul husna sebelum belajar
- 4) Pembacaan surah dari ad-dhuha sampai an-nass sebelum belajar untuk kelas VII
- 5) Hafalan niat shalat jenazah, doa selamat, dan bacaan-bacaan tahlil sebelum belajar untuk kelas VIII dan IX
- 6) Sholat zhuhur berjamaah setiap hari senin-sampai kamis
- 7) Jum'at takwa setiap hari jum'at
- 8) Muhadharah setiap hari jum'at.³¹

Maka dapat diketahui melalui jadwal harian atau bulanan tersebut, MTs Siti Mariam sudah mengintegrasikan nilai karakter religius hal tersebut terlihat pada jadwal kegiatan jum'at takwa, pembacaan asmaul husna, pembacaan surah-surah pada juz 30, hafalan niat shalat jenazah, doa selamat, dan bacaan-bacaan tahlil, muhadharah dan pelaksanaan sholat zuhur berjamaah. Nilai karakter nasionalis seperti semangat kebangsaan dan cinta tanah air juga dilakukan oleh guru dan seluruh siswa kelas VII sampai dengan kelas IX dengan melakukan kegiatan upacara bendera

³¹ Hasil Observasi Jadwal Harian atau Bulanan di MTs Siti Mariam, hari Sabtu 4 Juni 2022

setiap hari senin, pengibaran bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu-lagu nasional lainnya. Dalam menerapkan nilai karakter peduli lingkungan setiap harinya sebelum dan sesudah pembelajaran siswa-siswi di setiap kelas melaksanakan piket kebersihan kelas yang diawasi langsung oleh guru.

3) Penerapan Peraturan-Peraturan Sekolah di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Dalam menerapkan nilai karakter disiplin, integritas dan bertanggung jawab sekolah membuat peraturan-peraturan atau tata tertib sekolah. Peraturan yang telah dibuat akan menjadi salah satu dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah baik itu siswa maupun guru. Tata tertib MTs Siti Mariam Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran III

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs Siti Mariam Banjarmasin yaitu Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I tentang penerapan peraturan-peraturan sekolah di SMP NU beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan sekolah tentunya peraturan-peraturan yang ada harus dijalankan dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh siswa dan juga para guru. Contohnya saja seperti jika ada siswa terlambat datang maka siswa yang bersangkutan akan mendapatkan teguran langsung oleh guru, kalau sering terlambat maka akan diberikan SP (surat peringatan) dan diserahkan kepada guru

BP. Jika SP dan guru BP tidak mempan maka akan diserahkan kepada kepala sekolah. Dan agar peraturan yang sudah diterapkan terlaksana dengan baik maka pihak sekolah menerapkan peraturan dengan sistem poin. Untuk semua peraturan itu dapat dilihat oleh seluruh dewan guru dan juga siswa pada tata tertib sekolah”³²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan peraturan-peraturan sekolah di MTs Siti Mariam berjalan dengan baik karena semua dewan guru berkomitmen bersama untuk menjalankan tata tertib dengan baik yakni setiap pelanggaran yang terjadi harus disikapi sesuai dengan tata tertib yang ada. Dengan komitmen dan pelaksanaan tata tertib yang baik maka hal demikian dapat menanamkan nilai karakter disiplin, integritas, dan tanggung jawab bagi peserta didik. Lebih lengkapnya tata tertib sekolah MTs Siti Mariam dapat dilihat pada lampiran III.

4) Tradisi Sekolah di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Dalam menerapkan nilai karakter religius, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, komunikatif, percaya diri dan rasa ingin tahu, MTs Siti Mariam Banjarmasin melaksanakan beberapa kegiatan yang sudah menjadi tradisi di sekolah mereka. Untuk menggali data tentang apa saja tradisi sekolah di MTs Siti Mariam Banjarmasin peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

wawancara kepada kepala sekolah mengenai tradisi apa saja yang diterapkan di MTs Siti Mariam untuk menguatkan karakter peserta didik. Beliau mengatakan:

“Ada beberapa kegiatan-kegiatan di sekolah kami yang sudah menjadi tradisi yang selalu kami laksanakan, dengan kegiatan-kegiatan itu kami berharap dapat menumbuhkan kembangkan karakter peserta didik di sekolah kami.”³³

Peneliti merangkum beberapa kegiatan yang menjadi tradisi di sekolah MTs Siti Mariam Banjarmasin, adalah sebagai berikut:

- 1) Budaya 5S yaitu (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), 1M (Maaf) dan 2T (Tolong dan Terimakasih). Semua siswa dibudayakan untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas atau ke ruang guru, membudayakan senyum dan sapa ketika berpapasan dengan guru atau siswa lain, membudayakan berkata yang sopan dan santun, meminta maaf ketika melakukan kesalahan serta meminta tolong dan mengucapkan terima kasih ketika kita membutuhkan bantuan kepada orang lain. Hal demikian dapat menanamkan nilai karakter bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial pada peserta didik.
- 2) Pembacaan asmaul husna, surah ad-dhuha sampai an-nass untuk kelas VII, dan hafalan niat shalat jenazah, doa selamat, serta bacaan tahlil untuk kelas VIII dan IX, yang

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

dilaksanakan sebelum pembelajaran, semua siswa diharuskan membaca asmaul husna dilanjutkan membaca doa sebelum belajar, untuk kelas VII yang baru masuk sebelum belajar mereka dibiasakan membaca surah-surah pendek dari ad-Dhuha sampai an-Nas yang dibagi dua selama dua hari, untuk kelas VIII dan IX sebelum belajar mereka dibiasakan membaca sekaligus menghafal niat shalat jenazah, doa selamat, dan bacaan-bacaan tahlil yang akan disetor setiap hari sabtu yang dibimbing oleh setiap guru yang memasuki jam pertama pembelajaran.

Hal demikian dilakukan agar dapat menanamkan nilai karakter religius peserta didik dalam sisi keagamaannya, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Taufik Rahman selaku kepala sekolah MTs Siti Mariam Banjarmasin, beliau mengatakan:

“Kami menargetkan dan mengharapkan kepada seluruh siswa yang sudah menyelesaikan masa studinya di MTs siti Mariam ini seluruh siswa itu dapat hafal doa-doa yang dalam istilah banjar disebut (rampah kampung). Seperti misalnya ketika kelas VII mereka hafal doa selamat, kelas VIII mereka hafal doa arwah, dan kelas IX mereka hafal doa haul, itulah salah satu harapan kami walaupun kami lembaga hanya MTs tapi yang kami harapkan ketika mereka sudah lulus bisa juga dipakai ilmunya di masyarakat, target kami 75 persen siswa yang dapat menghafalnya.”³⁴

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Rahman kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan nilai karakter religius peserta didik dan akan menjadi manfaat yang besar bagi peserta didik dan juga masyarakat. Peserta didik diharapkan setelah menyelesaikan studinya di MTs Siti Mariam ini dapat menguasai beberapa doa-doa yang selalu dipakai dalam masyarakat seperti doa selamat, doa arwah, dan doa haul.

- 3) Kegiatan Shalat zhuhur berjamaa'ah, yang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis seluruh siswa dan siswi MTs Siti Mariam ketika waktu zhuhur tiba mereka diwajibkan untuk shalat zhuhur berjama'ah, shalat zhuhur ini dilaksanakan di lapangan sekolah bersama-sama dengan siswa siswi MA Siti Mariam. Dari kegiatan ini dapat menanamkan nilai karakter religius peserta didik.
- 4) Tahsin dan tahfiz al-Quran. Program Tahsin bacaan al-Quran dilaksanakan untuk setiap siswa kelas VII dan program Tahfiz dilaksanakan untuk setiap siswa kelas VIII dan IX, tahfiznya hanya juz 30 saja, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu dan kegiatan ini bersifat wajib untuk setiap siswa. Dari kegiatan tahsin dan tahfiz ini, sekolah dapat menanamkan nilai karakter religius peserta didik.

- 5) Kegiatan Jum'at takwa, yang dilaksanakan setiap jum'at secara gabungan dengan madrasah ibtidaiyah, tsnawiyah dan aliyah, materi-materi yang disampaikan seperti materi fikih, bisa juga materi umum yang mendatangkan penceramah-penceramah dari luar dan juga guru-guru yang berkompeten di sekolah ini, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari jum'at. Dalam kegiatan jum'at takwa itu juga diisi dengan amaliyah-amaliyah seperti pembacaan surah yasin, pembacaan shalawat (syair-syair) dan doa. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai karakter religius peserta didik.

Ibu Mahmudah menuturkan:

“Jum'at taqwa dilaksanakan satu kali seminggu setiap hari jum'at, karena kami ini adalah yayasan ada tiga sekolahan maka petugas kegiatan jum'at taqwa bergantian antara MI, MTs dan MA, bagi sekolahan yang terkena giliran menjadi petugas kegiatan jum'at taqwa maka sekolahan tersebutlah yang memimpin dan mempersiapkan semua keperluannya. Adapun isi dari kegiatannya adalah pembacaan surah yasin, aqidatul awam, pembacaan maulid al-habsyi, dan ceramah agama yang disampaikan oleh dewan guru”³⁵.

- 6) Kegiatan *Muhadharah*, yang dilaksanakan ketika jum'at taqwa, siswa akan bergilir menjadi petugas muhadharah yaitu menjadi pembawa acara, kalam ilahi, ceramah atau pidato, dan juga diisi dengan maulid al-habsyi. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai karakter religius dan karakter komunikatif bagi peserta didik.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Mahmudah, S.Ag Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00
Wita

- 7) Peringatan hari besar Islam, yang dilaksanakan rutin setiap tahun sekali seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw dan peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad Saw. Disetiap kegiatan itu biasanya pihak sekolah mengundang para penceramah dari luar untuk menyampaikan tausyiah keagamaan yang diharapkan dapat memberikan pencerahan terhadap peserta didik dalam peningkatan nilai-nilai keislaman di dalam diri mereka. Untuk group maulid diisi oleh siswa yang sudah rutin berlatih setiap minggunya.
- 8) Pelaksanaan karnaval tahun baru hijriah, yang dilaksanakan setiap tahunnya, dengan kostum busana muslim atau kostum-kostum keislaman lainnya. Pelaksanaan karnaval diisi dengan acara jalan santai dan pemberian doorprize bagi siswa yang beruntung. Kegiatan karnaval juga melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian untuk mengatur ketertiban jalan ketika karnaval berlangsung. Kegiatan karnaval ini dapat menanamkan nilai-nilai karakter religius dan kreatif.³⁶

5) Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan) di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Dalam menerapkan nilai karakter religius, disiplin dan kerja keras, MTs Siti Mariam melaksanakan beberapa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler pada peserta didik. Untuk

³⁶ Hasil Observasi kegiatan-kegiatan yang menjadi tradisi di MTs Siti Mariam Banjarmasin

menggali data tentang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di MTs Siti Mariam Banjarmasin peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara terhadap ibu khairunnufus dan, beliau mengatakan:

“Untuk menambah wawasan peserta didik dalam kegiatan kokurikuler ini biasanya kami dalam enam bulan sekali mengadakan program karya wisata. Kegiatan karya wisata ini dilakukan biasanya menggunakan dana siswa kurang lebih 30.000 rupiah sudah dapat makan, diantara kegiatan karya wisata kami adalah seperti ke sekumpul ziarah ke kubah Abah Guru Sekumpul setelah ziarah langsung dilanjutkan ke museum yang di banjarbaru. Kalau di daerah Banjarmasin biasanya kami ziarah ke makam Sultan Suriansyah, ziarah ke makam guru zuhdi, ke makam habib di basyirih dan sebagainya. Selain itu juga kami terkadang melakukan refreshing jalan-jalan kesiring dan dilanjutkan dengan jalan-jalan ke kampung sasirangan. Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khairunnufus maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan nilai karakter religius dan kreatif maka pihak MTs Siti Mariam melakukan beberapa kegiatan kokurikuler. Kegiatan itu adalah program ziarah keliling yang dilaksanakan enam bulan sekali, kegiatan dapat menanamkan nilai karakter religius dan karya wisata di wilayah daerah Banjarmasin mengunjungi beberapa daerah seperti kampung sasirangan dan sebagainya, hal demikian dapat menanamkan nilai karakter kreatif peserta didik.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairunnufus, S.Pd.I Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00
Wita

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs

Siti Mariam ini adalah sebagai berikut:

“Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu, kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari rabu sore, latihan maulid al-habsyi, teater dimana kegiatan latihan teater ini dilatih oleh Bapa Supian dan kaka faisal dari teater awan UIN antasari Banjarmasin, mereka yang ikut berlatih biasanya akan ditampilkan pada acara perpisahan, selanjutnya ada juga futsal dan karate yang dilaksanakan setiap hari minggu”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mahmudah, S.Ag maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan nilai karakter religius, disiplin, kerja keras, dan kreatif maka pihak MTs Siti Mariam melakukan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di MTS Siti Mariam ini adalah kegiatan pramuka yang dilaksankan setiap sore rabu, kegiatan pramuka ini dapat menanamkan nilai karakter disiplin, kerja keras dan kreatif peserta didik. Untuk menanamkan nilai karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah mengadakan kegiatan latihan maulid al-habsyi. Sedangkan untuk menanamkan nilai karakter kreatif lainnya pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler latihan teater yang dilaksanakan setiap hari minggu.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Mahmudah, S.Ag Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00
Wita

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMP 28 Banjarmasin

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP SMP 28 Banjarmasin ini akan penulis rincikan ke dalam beberapa langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Langkah-langkah tersebut yaitu, penentuan nilai utama program pendidikan karakter, susunan jadwal harian atau bulanan dalam program pendidikan karakter, penerapan peraturan-peraturan sekolah, tradisi sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (wajib dan pilihan).

1) Penentuan Nilai Utama Program Pendidikan Karakter di SMP 28 Banjarmasin

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah tentang bagaimana penentuan nilai-nilai utama pendidikan karakter di SMP 28 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penentuan nilai-nilai utama pendidikan karakter di sekolah kami secara resminya tidak pernah ada ditentukan. Namun secara pelaksanaannya baik di dalam kelas atau di luar kelas serta peraturan-peraturan yang diterapkan sudah menyerap nilai-nilai pendidikan karakter. Namun, nilai karakter yang paling diutamakan untuk diterapkan di sekolah ini adalah sikap disiplin, karena menurut saya sikap disiplin adalah dasar dari bagian hidup kita untuk bisa sukses kedepannya. Seperti disiplin masuk kelas jika ada yang terlambat maka langsung ditegur oleh para guru, disiplin belajar dengan guru, disiplin ketika istirahat, disiplin sholatnya (biasanya saya kalau sudah waktunya sholat jika ada yang masih tidak disiplin maka saya obrak sampai ke kelas), lalu saya tegaskan bahwa yang

bersekolah di SMP 28 ini yang penting bisa baca tulis, bisa berhitung, bisa mengaji, dan bisa sholat.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumadi sebagai kepala sekolah mengenai penentuan nilai-nilai utama pendidikan karakter di SMP 28 Banjarmasin ini tidak ditentukan secara langsung, namun secara tidak langsung dari semua proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas serta peraturan-peraturan yang diterapkan sudah dapat menampilkan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Bapak Jahran menambahkan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting sekali untuk ditanamkan kepada peserta didik terlebih kepada anak-anak di wilayah lingkungan kelayan ini. Menurut beliau anak-anak di lingkungan kelayan ini banyak sekali yang terjerumus pada kenakalan remaja, merosotnya moral, sampai-sampai penyalahgunaan obat-obatan terlarang sehingga penting sekali mendapat perhatian dari masyarakat dan juga pihak sekolah sebagai tonggak pendidikan di wilayah kelayan ini, sebagaimana yang beliau katakan berikut:

“Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting untuk peserta didik kita di jaman sekarang. Karakter yang menurut saya sangat penting untuk selalu disampaikan dan ditanamkan adalah yang berkaitan dengan moral akhlak dan perilaku. Apalagi sebagaimana yang kita ketahui bahwa sekolah kita berada di wilayah yang terkenal dengan maraknya kenakalan remajanya, maka oleh karena

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumadi, S.Pd hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 11.00
Wita

itu kami pihak sekolah sangat berusaha sekali untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik kami dengan sebaik mungkin. Dengan harapan dengan pendidikan karakter yang kami terapkan di sekolah kami setidaknya dapat mengurangi kenakalan remaja di wilayah sekolah ini secara umumnya, dan terkhusus dapat memperbaiki dan menanamkan sikap luhur yang baik dan berakhlakul karimah untuk peserta didik kami.⁴⁰

2) Susunan Jadwal Harian atau Bulanan dalam Program Pendidikan Karakter

Pada penggalian data terkait jadwal harian atau bulanan dalam program pendidikan karakter peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara kepada Bapak Sumadi, S.Pd sebagai kepala sekolah.

Peneliti menanyakan apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk menguatkan karakter siswa. Berdasarkan penggalian data dengan teknik dokumentasi jadwal harian atau bulanan proses pendidikan dan pengajaran di SMP 28 Banjarmasin, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Jadwal kebersihan kelas yang dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah pembelajaran
- 2) Pembacaan asma'ul husna yang dilaksanakan setiap hari sebelum belajar
- 3) Upacara senin, yang dilaksanakan setiap hari senin
- 4) Sholat zhuhur berjamaah yang dilaksnakan setiap hari

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad jahran, S.Pd.I hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 12.00 Wita

5) Jum'at takwa yang dilaksanakan setiap hari jum'at.⁴¹

Maka dapat diketahui melalui jadwal harian atau bulanan tersebut, SMP 28 sudah mengintegrasikan nilai karakter religius hal tersebut terlihat pada jadwal kegiatan jum'at takwa, sholat zuhur berjamaah dan pembacaan asma'ul husna. Nilai karakter nasionalis seperti semangat kebangsaan dan cinta tanah air juga dilakukan oleh guru dan seluruh siswa kelas VII sampai dengan kelas IX dengan melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, pengibaran bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu-lagu nasional lainnya. Dalam menerapkan nilai karakter peduli lingkungan setiap harinya sebelum dan sesudah pembelajaran siswa-siswi di setiap kelas melaksanakan piket kebersihan kelas yang diawasi langsung oleh guru.

3) Penerapan peraturan-peraturan sekolah di SMP 28 Banjarmasin

Dalam menerapkan nilai karakter disiplin, integritas dan bertanggung jawab sekolah membuat peraturan-peraturan atau tata tertib sekolah. Peraturan yang telah dibuat akan menjadi salah satu dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah baik itu siswa maupun guru. Tata tertib SMP 28 dapat dilihat pada lampiran III.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumadi, S.Pd hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 11.00 Wita

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP 28 Banjarmasin yaitu Bapak Sumadi, S.Pd. tentang penerapan peraturan-peraturan sekolah di SMP 28 beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dalam penerapan peraturan-peraturan sekolah tentunya kami semua berkomitmen untuk bersama-sama menjalankan tata tertib sebaik dan sedisiplin mungkin. Baik itu tata tertib untuk siswa dan juga untuk guru itu sendiri. Hukuman bagi semua yang melanggar peraturan yang sudah dibuat semuanya tidak ada yang bersifat fisik namun berupa teguran dan juga bisa dihukum dengan membersihkan halaman atau toilet siswa dan sebagainya. Misal ada anak yang sering tidak masuk sekolah maka kami akan mendatangi ke rumah mereka untuk mencari tahu alasan kenapa yang bersangkutan lama tidak masuk sekolah. Kalau ada yang terlambat masuk sekolah itu tidak pernah diberikan hukuman tapi diberikan penjelasan dan arahan yang baik untuk dapat mereka perhatikan. Kalau menurut saya untuk mendisiplinkan anak maka terlebih dahulu gurunya lah yang bersifat disiplin, guru harus dapat menjadi contoh yang baik bagi anak. Bagaimana kita dapat mendisiplinkan anak kalau kita sendiri tidak bisa disiplin.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah di SMP 28 Banjarmasin mengenai penerapan peraturan-peraturan sekolah dapat disimpulkan bahwa penerapannya berjalan dengan baik, semua siswa yang melanggar peraturan maka akan langsung mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran mereka baik itu teguran langsung dan juga hukuman berbentuk kebersihan lainnya.

Bapak Jahran menambahkan:

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Sumadi, S.Pd hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 11.00
Wita

“Untuk penerapan peraturan-peraturan sekolah pada instansi kami ini ada yang secara langsung dan juga ada yang tidak secara langsung. Untuk peraturan yang diterapkan hukumannya secara langsung adalah misalnya seperti, jika ada siswa yang kurang adab pada ketika melewati guru maka akan segera kami tegur dan menyuruhnya kembali berjalan dengan santun dan penuh hormat. Begitu juga dengan ucapan atau perkataan yang tidak baik jika terkeluar dari mulut siswa dan terdengar oleh kami maka juga akan kami tegur ketika itu juga dan diberikan nasehat serta disuruh minta maaf. Adapun peraturan yang hukumnya diterapkan tidak secara langsung adalah seperti dengan sistem poin, dan surat peringatan, jika pelanggaran yang dilakukan sudah sangat fatal dan melanggar peraturan berkali-kali maka akan kami panggil orang tuanya.”⁴³

Berdasarkan keterangan bapak Muhammad Jahran mengenai pelaksanaan peraturan tata tertib di SMP 28 Banjarmasin ini ada dua tipe yaitu peraturan yang diterapkan secara langsung dan tidak langsung. Peraturan yang diterapkan secara langsung adalah bentuk pelanggaran seperti berjalan atau berkata-kata yang tidak sopan di hadapan guru maka hal demikian akan langsung ditindak seketika itu juga. Sedangkan peraturan yang hukumannya tidak diterapkan secara langsung adalah bentuk pelanggaran yang sangat berat atau pelanggaran yang dilakukan berkali-kali maka akan ditindak dengan sistem poin dan surat peringatan. Dari penerapan peraturan atau tata tertib yang dilaksanakan di SMP 28 ini maka akan dapat menanamkan nilai karakter disiplin, integritas dan bertanggung jawab peserta didik.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Jahran, S.Pd.I hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 12.00 Wita

4) Tradisi Sekolah di SMP 28 Banjarmasin

Dalam menerapkan nilai karakter religius, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan percaya diri SMP 28 Banjarmasin melaksanakan beberapa kegiatan yang sudah menjadi tradisi di sekolah mereka. Untuk menggali data tentang apa saja tradisi sekolah di SMP 28 Banjarmasin, peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menggali data tentang apa saja tradisi sekolah di SMP 28 Banjarmasin peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merangkum beberapa kegiatan yang menjadi tradisi di SMP 28 Banjarmasin, adalah sebagai berikut:

- 1) Budaya 5S yaitu (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), 1M (Maaf) dan 2T (Tolong dan Terimakasih). Semua siswa dibudayakan untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas atau ke ruang guru, membudayakan senyum dan sapa ketika berpapasan dengan guru atau siswa lain, membudayakan berkata yang sopan dan santun, meminta maaf ketika melakukan kesalahan serta meminta tolong dan mengucapkan terima kasih ketika kita membutuhkan bantuan kepada orang lain. Hal demikian dapat menanamkan nilai karakter bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial pada peserta didik

- 2) Pembacaan doa sebelum belajar serempak di lapangan, yang dilaksanakan setiap hari sebelum memasuki ruang kelas dan belajar seluruh siswa diwajibkan berbaris di lapangan sekolah untuk membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh siswa dan siswi secara bergantian, siswa yang bertugas memimpin baca doa adalah siswa yang dipilih secara acak melalui nama-nama yang sudah ditulis dalam toples. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai karakter religius peserta didik
- 3) Pelaksanaan Shalat Zhuhur berjamaah, yang dilaksanakan setiap hari pada waktu zhuhur dan semua siswa diwajibkan mengikutinya kecuali siswi yang sedang berhalangan. Kegiatan ini juga dapat menanamkan nilai karakter religius peserta didik.
- 4) Kegiatan Jum'at takwa. Pelaksanaan kegiatan jum'at takwa dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari jum'at pagi. Semua siswa wajib mengikuti kegiatan jum'at takwa, kegiatan jum'at takwa ini dipimpin oleh guru agama dan juga beberapa orang siswa yang diperintahkan untuk membantu memimpin jalannya kegiatan jum'at takwa. Adapun isi dari kegiatan jum'at takwa adalah pertama pembacaan asma'ul husna dan aqidatul awam selanjutnya pembacaan surah-surah dalam juz 'amma, dilanjutkan

pembacaan syair-syair al-habsyi dan terakhir ceramah agama serta ditutup dengan sumbangan suka rela dari siswa untuk melatih sikap dermawan bagi mereka. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai karakter religius dan peduli sosial.

- 5) Peringatan hari besar Islam yaitu peringatan maulid Nabi dan peristiwa isra mi'raj Nabi Muhammad Saw yang dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan yang diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru, untuk penceramah biasanya pihak sekolah mengundang guru-guru dari luar, dengan harapan dengan diadakannya peringatan hari besar Islam ini dapat menumbuh kembangkan nilai karakter religius yaitu sikap akhlakul karimah pada peserta didik.⁴⁴

5) Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan) di SMP 28 Banjarmasin

Untuk menggali data tentang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMP 28 Banjarmasin peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara terhadap kepala sekolah yaitu bapak Sumadi, S.Pd, beliau mengatakan:

“Terkait dengan kokurikuler tetap kita jalankan juga, karena ini sangat penting juga, kegiatan ini sama halnya dengan ekstrakurikuler kegiatan dilaksanakan di luar jam belajar agar siswa dapat memahami pelajaran secara mendalam, disini disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing, jadi diserahkan kepada guru-guru mata pelajaran masing-masing. Jadi kokurikuler itu kita sangat

⁴⁴ Hasil observasi tradisi-tradisi di SMP 28 Banjarmasin

memperhitungkan untuk dilakukan atau tidak, tetapi kegiatan kokurikuler di sini tetap dilaksanakan seperti kegiatan pembimbingan-pembimbingan tapi itu juga setelah jam belajar, bahkan ada guru yang melakukan pada hari libur.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa untuk melakukan kegiatan kokurikuler itu diserahkan kepada guru mata pelajaran sesuai bidangnya masing-masing untuk mengembangkan proses kokurikuler.

Hal senada yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP 28 Banjarmasin terkait bentuk perencanaan kegiatan kokurikuler yang menyatakan bahwa perencanaan kokurikuler di sekolah ini adalah memberikan kebebasan kepada guru bidang studi masing-masing. Berikut petikan wawancaranya:

“Untuk kokurikuler itu, diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing bidang studi, misalnya ada bidang studi yang memberikan tugas yang dikerjakan di luar jam belajar, atau ada siswa yang kurang mengerti atau dalam ujian tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik itu di berikan bimbingan, itu yang ditangani langsung guru bidang studi mata pelajaran seperti bimbingan mata pelajaran tertentu, dan pengayaan untuk yang remedial.”⁴⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu bapak Muhammad Jahran mengenai perencanaan kegiatan kokurikuler ialah guru mata pelajaran membuat program-program dan menentukan jadwal per mata pelajaran serta menganalisis letak

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumadi, S.Pd hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 11.00

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Ridawati, S.Pd hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 11.00

ketidakberhasilan siswa untuk dicarikan solusi. Berikut petikan wawancaranya:

“Membuat program-program, tentukan jadwalnya masing per mata pelajarannya, kemudian untuk siswa yang kurang materi kita kembalikan lagi gurunya masing-masing dia lakukan pembinaan dimana letak kesusahannya, kemudian dicarikan solusi, apakah kesulitannya dari segi materinya atau sumber belajarnya atautkah kesulitan diproses memahaminya.”⁴⁷

Adapun bentuk kegiatan kokurikuler menurut kepala sekolah SMP 28 Banjarmasin menyatakan bahwa jenis kegiatan kokurikuler di sekolah ini adalah pemberian tugas dari bidang studi, les tambahan untuk penguatan kelas XII sebelum ujian nasional yang mana dengan kegiatan ini dapat menanamkan nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab. Selain itu ada juga kegiatan pembinaan untuk lomba-lomba seperti olimpiade sains dan olahraga. Hal ini dapat menanamkan nilai karakter kerja keras, kreatif dan tanggung jawab. Berikut petikan wawancaranya:

“Bentuk kegiatannya yaitu untuk guru bidang studi biasanya memberikan tugas yang dikerjakan di luar jam belajar, dan untuk kelas IX itu Persiapan UN dengan les atau belajar tambahan, nah itu kita juga harus perhatikan. Dan ada juga kegiatan pembinaan untuk event-event lomba seperti sains dan olahraga serta pembinaan siswa yang tertinggal materi pelajarannya entah karena ada kegiatan sekolah yang diikuti ataupun yang lainnya.”⁴⁸

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Jahran, S.Pd.I hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 12.00 Wita

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumadi, S.Pd hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 11.00 Wita

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP 28 Banjarmasin yang umumnya diikuti siswa adalah pengembangan diri dan umumnya rutin dilaksanakan pada setiap hari sabtu yaitu kegiatan pramuka dan olahraga, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler disini kami sesuaikan dengan bakat minat siswa, saat ini ada jenis kegiatan ekstrakurikuler yang kami fokuskan yaitu olahraga terdiri dari futsal dan volly, selain olahraga tentunya pramuka. Dalam kurikulum 2013 pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib, ada kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu OSIS.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa program ekstrakurikuler di SMP 28 Banjarmasin berkaitan dengan pengembangan diri pada olahraga yang dapat menanamkan nilai karakter kerja keras dan kreatif. Adapun kegiatan pramuka dapat menanamkan nilai karakter disiplin, kerja keras dan juga kreatif peserta didik. Untuk kegiatan OSIS dapat menanamkan nilai karakter kerja keras, bersahabat dan tanggung jawab peserta didik.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumadi, S.Pd hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 11.00 Wita

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Tingkat Sekolah Pendidikan Menengah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, alam dan lingkungan sosial, pihak SMP NU melakukan bentuk kolaborasi atau kerja sama dengan pihak-pihak dari luar sekolah. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap kolaborasi atau kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah yang dapat menjadi mitra dalam penguatan pendidikan karakter.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak kepala sekolah mengenai penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan di luar sekolah, beliau mengatakan:

“Ya, di sekolah kami ini, kami sering mengadakan kegiatan-kegiatan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan bagi siswa secara langsung dari pakarnya. Diantaranya kami pernah mengadakan kegiatan dengan pihak kepolisian, BNN, Babinsa, dan TNI untuk menyampaikan kepada siswa tentang bahayanya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, serta pencegahan narkoba dan sejenisnya di kalangan pelajar. Kami juga pernah bekerja sama dengan lembaga kesehatan seperti puskesmas untuk memberikan pengarahan kepada siswa agar dapat hidup sehat dan memberikan materi tentang bahayanya pergaulan

bebas. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin kami laksanakan setidaknya satu tahun sekali.”⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan bapak Saiful Anwar selaku kepala sekolah SMP NU Banjarmasin dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di SMP NU melakukan kolaborasi dengan beberapa lembaga di luar sekolah seperti kepolisian, BNN, Babinsa, TNI, dan pihak puskesmas untuk memberikan arahan-arahan kepada siswa terkait bidangnya masing-masing oleh setiap lembaga tersebut.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, alam dan lingkungan sosial, pihak MTs Siti Mariam melakukan bentuk kolaborasi atau kerja sama dengan pihak-pihak dari luar sekolah. Untuk melakukan penggalan data pada pelaksanaan pendidikan karakter berbasis masyarakat di MTs Siti Mariam Banjarmasin peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap kolaborasi atau kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah yang dapat menjadi mitra dalam penguatan pendidikan karakter.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar, M.Pd Hari Kamis 2 Juni 2022 Pukul 11.20 Wita

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak kepala sekolah mengenai penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan di luar sekolah, beliau mengatakan:

“Kami biasanya bekerja sama dengan pihak puskesmas dan kepolisian. Seminggu yang lalu baru dilaksanakan kerja sama dengan pihak kepolisian, langsung kapolseknya hadir untuk menyampaikan arahan terkait bahaya narkoba, kenakalan remaja, dan IT yaitu yang berkaitan dengan dampak buruk dari gadget. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan apabila keadaan siswa membutuhkan hal demikian. Kalau pihak puskesmas biasanya mereka yang sering berinisiatif untuk mengadakan kegiatan di sekolah. Kalau kapolsek itu biasanya kita yang minta.”⁵¹

Ibu Mahmudah juga menambahkan tentang kerja sama sekolah dengan lembaga dan pihak-pihak di luar sekolah seperti puskesmas dan pihak kepolisian setempat, sebagai berikut:

“Ada dari puskesmas biasanya mereka rutin melakukan kunjungan ke sekolah kami, dan itu juga mungkin termasuk dalam bagian program mereka. Adapun kegiatan yang mereka lakukan adalah pemeriksaan THT untuk kelas VII, kalau untuk siswi perempuan ada tambah darah dan pemberian obat yang dibutuhkan, melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan, berhubung kemarin juga masa pandemi pihak puskesmas juga melakukan swab kepada para siswa.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa MTS Siti Mariam melakukan kolaborasi dengan pihak puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan siswa-siswi mereka secara berkelanjutan. Pemeriksaan-pemeriksaan itu berupa pemeriksaan

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Mahmudah, S.Ag Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

THT, cek darah atau tambah darah, pemberian obat yang dibutuhkan, pengukuran berat badan dan tinggi badan. Selain dengan pihak kesehatan MTs Siti Mariam juga bekerja sama dengan pihak kepolisian, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mahmudah berikut:

“Kami biasanya juga ada pernah melakukan kerja sama dengan kepolisian, baru baru ini untuk pembina upacara dipimpin oleh pihak kepolisian untuk menyampaikan bahayanya obat-obatan terlarang, zat-zat adiktif, lem fox, bahaya narkoba, perihal tawuran yang sering terjadi di wilayah ini, perihal penggunaan senjata tajam, perihal berkendara bagi yang belum mempunyai SIM. Kegiatan kerjasama dengan pihak kepolisian ini biasanya kami laksanakan setiap tahun ajaran baru.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa MTs Siti Mariam melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian. Kerjasama ini dilakukan dalam bentuk pembinaan berupa arahan-arahan dari kepolisian kepada peserta didik tentang hal-hal yang menjadi masalah remaja di masyarakat seperti penyampaian tentang bahayanya penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau zat-zat adiktif lainnya, perihal tawuran, penggunaan senjata tajam dan sebagainya.

MTs Siti Mariam juga menanamkan karakter kreatif dengan melakukan kerja sama dengan lembaga kesenian di luar sekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Taufik Rahman berikut:

“Sebagaimana yang saya sebutkan diatas tadi kami bekerja sama dengan pihak kesenian teater awan UIN Antasari Banjarmasin yakni dengan Bapak/Ustadz Supian untuk melatih

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Mahmudah, S.Ag Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00
Wita

siswa siswi kami yang berminat dan mempunyai fashion dalam seni teater yang mana hasil latihan itu nanti akan kami tampilkan pada acara perpisahan kelas IX dan event-event lainnya seperti lomba dan sebagainya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kerjasama apa saja yang sekolah lakukan untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik. Maka, dapat diketahui selain bekerja sama dengan pihak kesehatan dan keamanan, MTs Siti Mariam juga melakukan kerjasama dengan pihak kesenian yaitu dalam bidang teater dari UIN Antasari Banjarmasin.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di SMP 28 Banjarmasin

Dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, alam dan lingkungan sosial, pihak SMP NU melakukan bentuk kolaborasi atau kerja sama dengan pihak-pihak dari luar sekolah. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap kolaborasi atau kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah yang dapat menjadi mitra dalam penguatan pendidikan karakter.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak kepala sekolah mengenai penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan di luar sekolah, beliau mengatakan:

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik Rahman, M.Pd.I Hari Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

“Kami ada bekerja sama dengan babinsa, polsek banjarmasin selatan, dan tentara untuk memberikan pengarah tentang bahayanya narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. Juga bila ada masalah yang cukup besar di sekolah kami yang dilakukan oleh peserta didik maka kami akan menghubungi aparat keamanan untuk memberikan teguran dan arahan. Program kerja sama dengan aparat keamanan ini merupakan program dari mereka, jadi untuk jadwal rutinnnya itu kami tidak mengetahui, namun jika mereka ingin mengadakan sosialisasi ke sekolah kami maka mereka akan menghubungi kami dan kami dengan senang hati menerimanya. Karena melalui pengarahan dari mereka tentang bahanya narkoba dan obat-obat terlarang ini sangat membantu sekali terhadap pelaksanaan pendidikan karakter siswa di sekolah kami yang dapat memberikan wawasan terhadap peserta didik akan bahayanya narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya sehingga dengan harapan mereka dapat menghindari barang-barang haram tersebut. Selain dengan pihak keamaan kami juga melakukan kerja sama dengan pihak kesehatan yaitu puskesmas banjarmasin selatan.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP

28 Banjarmasin tentang kerja sama sekolah dengan lembaga kemasyarakatan dalam penguatan pendidikan karakter adalah pihak sekolah bekerja sama dengan babinsa, polsek banjarmasin selatan, dan tentara. Selain dengan pihak keamanan mereka juga bekerja sama dengan pihak kesehatan yaitu puskesmas Banjarmasin Selatan..

C. Pembahasan

Dalam penyajian data di atas peneliti telah memaparkan data temuan penelitian. Maka, pada poin pembahasan ini temuan ini akan peneliti analisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada poin ini

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumadi, S.Pd hari Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 11.00 Wita

disesuaikan dengan Kajian Teori pada BAB II dan fokus masalah penelitian yaitu pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu di SMP Nahdlatul Ulama, MTs Siti Mariam, dan SMP 28 Banjarmasin.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Tingkat Sekolah Pendidikan Menengah Kecamatan Banjarmasin Selatan

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas pada sekolah menengah pertama di kecamatan Banjarmasin selatan ini akan penulis rincikan ke dalam beberapa langkah atau pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas. Langkah-langkah tersebut yaitu pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum, pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen kelas, dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran di SMP Nahdlatul Ulama, MTs Siti Mariam, dan SMP 28 Banjarmasin.

a. Pengintegrasian Pendidikan karakter dalam Kurikulum di SMP Nahdlatul Ulama, MTs Siti Mariam, dan SMP 28 Banjarmasin

Berdasarkan paparan penyajian data di atas tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum pada semua sekolah yang peneliti amati yaitu SMP Nahdlatul ulama, MTs Siti Mariam, dan SMP 28 Banjarmasin, semua sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Dari kurikulum yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai

pendidikan karakter maka semua perangkat pembelajaran juga sudah memuat nilai-nilai pendidikan karakter.

Ketiga sekolah yang peneliti amati ini dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan dan semester serta RPP dibuat oleh para guru secara bersama-sama dalam forum MGMP. Dalam forum tersebut mereka mendesain perangkat pembelajaran bersama-sama dan meingtegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam semua perangkat pembelajaran yang dibuat.

Hal ini senada dengan teori pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada kurikulum dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran;
- b) Mendesain Silabus dan RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan;
- c) Mengintegrasikan butir-butir pendidikan karakter kedalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya.
- d) Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP;
- e) Melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan; dan

- f) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.⁵⁶

Dalam pengintegrasian nilai pendidikan karakter ke dalam kurikulum terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik. Nilai-nilai karakter itu adalah nilai religius, toleransi, jujur, peduli sosial dan cinta damai yang dapat ditanamkan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan aswaja dan ke-NU-an, pendidikan baca tulis al-Quran, al-Quran hadis, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam. Sebagaimana dalam teori nilai religius itu adalah nilai yang dapat mencerminkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam perilakunya melaksanakan semua ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama dan menunjang tinggi toleransi. Luthfiyah dan Ashif mengemukakan bahwa Nilai karakter religius merupakan suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang

⁵⁶ Luh Ade Yuningsih, dkk, "Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 09, No. 01 (2019): h. 154

⁵⁷ Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (2021): h. 517

berbeda dari dirinya. Kultur toleransi penting untuk dibangun karena toleransi adalah nilai turunan dari karakter peduli yang merupakan hasil dari olah rasa/karsa yang merupakan sikap yang dapat menunjukkan keberadaan seseorang, membangun kesepahaman dan saling pengertian sebagai bagian dari makhluk sosial.⁵⁸ Nilai karakter jujur adalah nilai yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang mengedepankan ketaatan terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku sehingga berkata dan berbuat apa adanya. Adapun nilai karakter peduli sosial merupakan perilaku seseorang yang memberikan perhatian dan pertolongan pada orang lain dengan dilandasi sebuah kesadaran.⁵⁹ Sedangkan karakter cinta damai adalah Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.⁶⁰

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menanamkan nilai karakter demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sebagaimana dalam teori dikatakan bahwa nilai karakter demokratis adalah Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Adapun nilai karakter semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan

⁵⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: Rosda, 2012), h. 24

⁵⁹ Isma Fitriyatul Amaniyah & Ali Nasith, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no.2 (2022): h. 83

⁶⁰ Kementerian Pendidikan, *Pembelajaran Kontekstual dalam Membangun Karakter Siswa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2011), h. 26-27

kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya dan untuk nilai karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁶¹

Untuk nilai karakter peduli sosial yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan ini dapat ditanamkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, ini dapat ditanamkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Nilai karakter gemar membaca, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu dapat ditanamkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Aspek penting pendidikan karakter dalam

⁶¹ Kementerian Pendidikan, *Pembelajaran Kontekstual dalam Membangun Karakter Siswa...* h. 26-27

pembangunan karakter bangsa, dapat ditinjau secara filosofis, ideologis, dan normatif.

Kurikulum 2013 merupakan hasil review dari kurikulum sebelumnya, bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum, dapat dilakukan melalui proses integrasi capaian pembelajaran, mensinergikan peran lembaga pendidikan, guru manampakkan diri sebagai guru berkompeten dan diteladani.

Diperlukan kesamaan persepsi serta strategi mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum dari semua pihak yang terkait baik langsung maupun tidak langsung. Pengembangan program peningkatan kompetensi guru (*up grade dan up date*) harus terorganisir, tertata, dan terukur, sehingga implementasi misi kurikulum secara signifikan dapat mencerminkan wajah pendidikan berbasis karakter.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Kelas di SMP Nahdlatul Ulama, MTs Siti Mariam, dan SMP 28 Banjarmasin

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama karakter. Manajemen kelas yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.⁶²

Berdasarkan pemaparan penyajian data tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen kelas di SMP Nahdlatul Ulama, MTs Siti Mariam, dan SMP 28 Banjarmasin dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh dewan guru pada ketiga sekolah tersebut yaitu seperti siswa diwajibkan masuk kelas tepat waktu, jika ada siswa yang terlambat tanpa alasan yang jelas maka akan diberikan sanksi oleh guru yang mengajar di kelas dan jika ada siswa yang terlambat masuk kelas maka akan diberikan sanksi berdiri di depan kelas dengan masa waktu tertentu selama proses pembelajaran. Setelah

⁶² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, h. 28

dirasa sudah cukup lama maka akan diberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari dan jika dia dapat menjawab maka akan dipersilakan duduk. Semua hukuman yang ada tidak ada satupun hukuman yang bersifat fisik semua hukuman bersifat edukatif. Tindakan yang dilakukan oleh guru seperti ini menurut peneliti sangat bagus sekali dalam manajemen sebuah kelas untuk meningkatkan kedisiplinan di dalam kelas. Hal demikian dapat menimbulkan nilai karakter disiplin pada diri peserta didik, sedangkan tindakan pemberian sanksi oleh guru terhadap siswa-siswi yang terlambat masuk kelas ini dapat menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab pada anak yakni mereka akan memiliki sikap tanggung jawab atas tindakan indisipliner mereka terhadap peraturan di dalam kelas.

Sebelum memasuki ruang kelas siswa-siswi terlebih dahulu berbaris rapi yang dipimpin ketua kelas. Hal ini juga menurut peneliti dapat menimbulkan nilai karakter disiplin pada peserta didik. Selanjutnya, ketika guru memasuki ruang kelas maka semua siswa diharuskan berdiri dan menjawab salam dari guru kemudian siswa dipersilakan duduk. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar siswa diwajibkan membaca doa sebelum belajar bahkan di SMP NU selain membaca doa mereka juga menambahkan membaca juz 'amma terlebih dahulu. Hal ini menurut peneliti juga bagus karena dapat menimbulkan nilai karakter religius pada peserta didik yakni memiliki sikap hormat kepada orang yang lebih tua atau guru dan juga

selalu mengawali setiap pekerjaan dengan membaca doa salah satunya yaitu ketika ingin memulai pembelajaran.

Jika terjadi kegaduhan ketika proses belajar berlangsung maka siswa yang membuat kegaduhan akan ditegur langsung atau diberikan sanksi sesuai perjanjian yang sudah disepakati seperti menulis beberapa surah di dalam Al-Quran, membersihkan halaman, taman, wc dan sebagainya. Hal demikian menurut peneliti juga bagus karena dapat menimbulkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan diatas.

Jika ingin melintas di depan guru maka siswa harus menundukkan badan, dan jika sedang berbicara dengan guru maka nada bicaranya tidak boleh lebih tinggi dari gurunya. Untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas guru membuat jadwal kebersihan kelas yang harus siswa laksanakan setiap harinya. Selain itu untuk menanamkan adab dan sopan santun serta hormat kepada guru, guru mengharuskan kepada para siswa ketika pelajaran sudah selesai sebelum meninggalkan kelas siswa dibiasakan bersalaman kepada guru. Menurut peneliti segala tindakan serta arahan guru terhadap peserta didik demikian juga bagus karena hal itu dapat menumbuhkan beberapa nilai-nilai karakter yaitu nilai karakter religius dalam hal adab yakni siswa memiliki sikap santun kepada guru baik dari sudut pandang tata bahasa dan perilakunya ke semua orang. Serta dapat

menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan yakni kebersihan lingkungan kelas yang dilaksanakan melalui jadwal kebersihan kelas.

Dari beberapa usaha yang dilakukan oleh dewan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui manajemen kelas yang peneliti amati dari ketiga sekolah tersebut. Maka ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul. Nilai-nilai karakter itu adalah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Masih banyak lagi nilai-nilai karakter yang dapat ditumbuhkan oleh para guru terhadap peserta didik. Maka diharapkan para guru dapat selalu melakukan inovasi-inovasi dalam memanajemen kelasnya dengan lebih baik lagi. Karena, Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Dengan manajemen kelas yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Dalam mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, para guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas dengan tepat agar pembelajaran berlangsung secara maksimal, efisien dan efektif. Karena kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan serta ujung tombak dan juga basis pendidikan.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran di SMP Nahdlatul Ulama, MTs Siti Mariam, dan SMP 28 Banjarmasin

Pendidikan Karakter terintegrasi dalam kurikulum dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung dapat menanamkan pembentukan karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Melalui metode tersebut diharapkan siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada abad XXI, seperti kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).⁶³

Berdasarkan penyajian data diatas pelaksanaan pendidikan karakter melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran di SMP NU, MTs Siti Mariam, dan SMP 28 Banjarmasin akan penulis sajikan sebagai berikut. Dari ketiga sekolah yang penulis teliti untuk pelaksanaan pendidikan karakter melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran semua guru yang di wawancara mengatakan bahwa mereka menggunakan berbagaim macam metode-metode dalam

⁶³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*,... h. 29

proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Contohnya seperti pelajaran yang berkaitan dengan sejarah maka metodenya biasanya menggunakan metode *discovery learning*, diskusi, kerja kelompok, dan presentasi. Adapun jika materinya berkaitan dengan ilmu fikih yang mengharuskan adanya praktik seperti wudhu dan shalat maka guru akan menggunakan metode demonstrasi. Sebagaimana guru juga menggunakan metode tutur sebaya, metode ini digunakan jika ada murid yang malu bertanya kepada guru mereka bisa bertanya kepada temannya yang lebih mengetahui dan teman yang paham menjelaskan kepada temannya yang belum paham.

Berdasarkan fakta tersebut pelaksanaan pendidikan karakter melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran di SMP NU, MTs Siti Mariam, dan SMP 28 Banjarmasin para guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, metode-metode itu adalah metode *discovery learning*, diskusi, kerja kelompok, persentasi, demonstrasi, dan tutor sebaya.

Menurut Sujana metode *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu, tidak melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau ditemukan sendiri. Dengan demikian, dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari pengalamannya menyelesaikan masalah

bukan melalui transmisi dari guru.⁶⁴ Dengan menggunakan metode ini guru akan dapat menanamkan beberapa nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter itu adalah mandiri, kreatif, dan rasa ingin tahu.

Selain metode *discovery learning*, dalam proses pembelajaran para guru juga menggunakan metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.⁶⁵ Metode diskusi ini biasanya digunakan oleh para guru ketika pembelajaran fikih yang membahas tentang hukum-hukum di dalam Islam. Dengan penggunaan metode diskusi ini maka guru dapat menanamkan dua nilai karakter peserta didik yaitu rasa ingin tahu dan komunikatif. Namun walau demikian, menurut seorang guru di MTs Siti Mariam untuk pelaksanaan metode diskusi di tingkat sekolah pendidikan menengah ini cukup sulit untuk dilaksanakan. Diskusi biasanya tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan seperti diskusi yang terjadi dalam dunia perkuliahan.

⁶⁴ Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 49

⁶⁵ Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no.1 (2017): h.66

Beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam metode diskusi yaitu siswa belum banyak bisa mengembangkan materi pembelajaran dan ketika penyampaian materi peserta didik hanya membaca saja tanpa ada keterangan lanjutan terhadap materi yang dibaca.

Metode lain yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah kerja kelompok. Menurut Martin dalam Roestiyah mengemukakan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 orang siswa, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan oleh guru.⁶⁶ Penggunaan metode kerja kelompok di dalam proses pembelajaran ini guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab dan kerja sama pada peserta didik. Peserta didik akan mampu bekerja sama dengan teman teman yang lain, memperbesar partisipasi siswa, mengenal kepemimpinan dan mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah atau tugas untuk mencapai tujuan bersama dalam waktu yang relatif singkat.

Metode pembelajaran lainnya yang digunakan guru adalah metode presentasi. Ahmad Muzakkiah mengatakan metode presentasi merupakan suatu cara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran

⁶⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 5

dengan menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik lain, melalui tulisan atau lisan dengan menyajikan presentasi yang menarik untuk diikuti, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan oleh pendidik.⁶⁷ Dengan menggunakan metode presentasi dalam proses pembelajaran guru dapat menanamkan nilai karakter komunikatif pada peserta didik. Penerapan metode ini sangat efektif untuk membantu perkembangan siswa di sekolah. Metode presentasi dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyampaikan materi atau hasil diskusi di depan audien dengan baik.

Dalam pembelajaran yang membutuhkan adanya kegiatan praktek seperti penjelasan mengenai materi tata cara sholat dan wudhu, maka guru menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.⁶⁸ Dengan menggunakan metode demonstrasi ini guru dapat menanamkan beberapa nilai karakter yaitu nilai religius ketika siswa mendemonstrasikan tata cara ibadah seperti sholat dan wudhu. Kedua, yaitu nilai karakter percaya diri, siswa yang mendapat tugas

⁶⁷Ahmad Muzakkih, "Implementasi Metode Presentasi dalam Pembelajaran Filsafat Islam di Perguruan Tinggi Islam Swasta," *Prosiding dan Seminar Nasional Pascasarjana UIT Lirboyo Kediri 2023*, vol. 2 (2023): h. 301

⁶⁸Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 232

mendemonstrasikan di depan kelas akan memiliki sikap percaya diri. Ketiga, yaitu guru dapat menanamkan nilai karakter kreatif peserta didik, karena dalam mendemonstrasikan tugas yang diberi perlu adanya kreatifitas peserta didik dalam mempraktekkannya.

Metode selanjutnya yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah tutor sebaya. Metode tutor sebaya adalah bimbingan belajar yang bertujuan agar menolong murid yang lambat, sulit, atau tidak belajar dengan baik agar mereka bisa memperoleh hasil maksimal dari pendidikannya. Dimana teman sekelas yang lebih terampil menolong teman sebayanya pada menyelesaikan suatu program atau mengerti suatu konsep.⁶⁹ Dengan menggunakan metode tutor sebaya guru dapat menanamkan nilai tanggung jawab pada peserta didik.

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

⁶⁹ Zaenuri, "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ(Baca Tulis Al-Qur'an) Pada Kegiatan Esktra Kurikuler PAI Di SMP" 2, no. 4 (2022): h. 21

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Tingkat Sekolah Pendidikan Menengah Kecamatan Banjarmasin Selatan

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis pendidikan karakter mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum 2013, serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, antara lain dapat dilaksanakan dengan cara penentuan nilai utama pendidikan karakter, susunan jadwal harian atau bulanan dalam pendidikan karakter, penerapan peraturan-peraturan sekolah, tradisi sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (wajib dan pilihan).

a. Penentuan Nilai Utama Pendidikan Karakter di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data tentang penentuan nilai utama pendidikan karakter di sekolah, ketiga sekolah yang peneliti amati

mereka tidak menetapkan dan memilih secara langsung dan secara khusus nilai-nilai apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah mereka.

Akan tetapi, walau penentuan nilai utama pendidikan karakter tidak di tentukan secara khusus, ketiga sekolah tersebut tetap menjalankan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan yang sudah menjadi budaya dan tradisi di sekolah mereka.

Menurut penulis akan lebih bagus jika nilai-nilai utama pendidikan karakter itu ditentukan secara khusus dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai utama pendidikan karakter dapat ditentukan melalui musyawarah kepala sekolah dengan pendidik, dan tenaga kependidikan yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pendidikan karakter terencana dengan baik dan sekolah memiliki tujuan yang jelas karakter apa saja yang hendak mereka capai sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing.

Walaupun ketiga sekolah yang diteliti tidak menetapkan nilai-nilai utama pendidikan karakter secara khusus, namun secara tidak langsung ketiga sekolah yang diteliti menetapkan nilai-nilai utama pendidikan karakter melalui visi dan misi sekolah yang telah mereka tetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fred R. David dalam Citra Ayu Anisa Rahmatullah bahwa visi merupakan bentuk statement

yang mengandung jawaban dan penggambaran tentang suatu kondisi maupun citra perusahaan atau lembaga yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang, atau singkatnya statement visi dengan kata lain harus dapat menjawab kalimat, “Kita ingin menjadi apa?”.⁷⁰ Maka dapat dikatakan visi misi merupakan sebuah statemen yang akan diwujudkan oleh sebuah lembaga yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap visi misi pada SMP Nahdlatul Ulama maka ada tiga nilai karakter yang menjadi nilai utama di SMP Nahdlatul Ulama. Nilai-nilai karakter itu adalah *pertama*, nilai karakter religius yang tampak pada statemen visi misi yang berbunyi bahwa SMP NU ingin mewujudkan generasi Islam yang cinta al-Quran dan berakhlakul karimah dengan cara mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menekankan peningkatan akhlak dan wawasan keagamaan, menghasilkan lulusan dan mempersiapkan generasi Islam yang mencintai al-Quran, memadukan imtaq, imtek dan amal sholeh yang berakhlakul karimah dengan faham ahlussunnah wal jama’ah, melaksanakan kegiatan keagamaan dengan pembiasaan pembacaan amaliah, pembacaan kitab suci al-Quran, *muhadharah*, *habsyi*, ceramah agama pada kegiatan jum’at taqwa, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan sholat fardhu zuhur berjamaah, shalat dhuha, dan salat sunat lainnya, dan menanamkan

⁷⁰ Citra Ayu Anisa Ramatullah, “Visi Dan Misi Menurut Fred R. David dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *E-Journa.Staima-al-Hikam* 4, no. 1 (2020), h. 74

nilai-nilai keislaman dan kecintaan terhadap al-Quran. *Kedua*, yaitu nilai karakter peduli lingkungan yang tampak pada statemen visi misi yang berbunyi bahwa SMP NU menginginkan generasi yang peduli terhadap lingkungan dengan cara menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, dan hijau sehingga menjadi kondusif untuk kegiatan pendidikan, dan menyediakan pendidikan untuk menghasilkan kelulusan yang peduli terhadap pencegahan pencemaran lingkungan. *Ketiga*, yaitu nilai karakter menghargai prestasi yang tampak pada statemen visi misi yang berbunyi SMP NU menginginkan generasi yang berwawasan nasional dan global dengan cara meningkatkan pengetahuan dengan memperluas wawasan secara nasional maupun global.

Sedangkan di MTs Siti Mariam dari hasil pengamatan terhadap visi misi sekolah maka dapat diketahui ada tiga nilai karakter yang menjadi nilai utama di MTs Siti Mariam. Nilai-nilai karakter itu adalah *pertama*, nilai karakter religius dan kreatif yang tampak pada statemen visi misi yang berbunyi terwujudnya SDM yang berakhlak mulia dan kreatif dengan cara mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan kreatif. *Kedua*, yaitu nilai karakter menghargai prestasi yang tampak pada statemen visi misi yang berbunyi terwujudnya SDM yang berprestasi dengan cara mengembangkan sumber daya manusia secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetisi di era global dan mewujudkan

pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berwawasan iptek. *Ketiga*, yaitu nilai karakter peduli lingkungan yang tampak pada statemen visi misi yang berbunyi menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, dan nyaman yang berwawasan lingkungan.

Adapun di SMP 28 Banjarmasin dari hasil pengamatan terhadap visi misi sekolah maka dapat diketahui ada tiga nilai karkter yang menjadi nilai utama di SMP 28 Banjarmasin. Nilai-nilai karakter itu adalah *pertama*, nilai karakter religius yang tampak pada statemen visi misi yang berbunyi terwujudnya insan yang beriman, bertakwa dan berkahlak mulia dengan cara menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, yaitu nilai karakter menghargai prestasi yang tampak pada statemen visi misi yang berbunyi terwujudnya insan yang cerdas dan berprestasi dengan cara menyiapkan peserta didik dan lulusan yang mempunyai prestasi tingkat daerah dan nasional agar dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. *Ketiga*, yaitu nilai karakter peduli lingkungan yang tampak pada statemen visi misi yang berbunyi terwujudnya insan yang berwawasan lingkungan dengan cara menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan Adiwiyata, bersih, hijau, sehat, asri, aman dan nyaman.

b. Susunan Jadwal Harian atau Bulanan dalam Program Pendidikan Karakter di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin

Jadwal harian atau bulanan dibuat untuk memperkuat nilai-nilai utama pelaksanaan pendidikan karakter. Berdasarkan penyajian data yang sudah peneliti paparkan dapat dikatakan bahwa ketiga sekolah yang telah dilakukan penelitian sudah membuat susunan jadwal harian atau bulan untuk pelaksanaan pendidikan karakter. Diantara beberapa jadwal harian dan bulanan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jadwal piket kebersihan kelas, yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran setiap hari di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin.

Kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas kebersihan yang diberikan kepada para siswa

- 2) Jum'at takwa, yang dilaksanakan setiap hari jum'at di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin.

Kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter religius. Karakter religius itu dapat ditanamkan melalui amaliyah-amaliyah yang dilakukan pada kegiatan jum'at takwa

- 3) Upacara setiap hari senin, di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin.

Melalui kegiatan upacara senin ini ada beberapa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan di dalamnya. Karakter itu adalah disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.

- 4) Upacara pramuka, yang dilaksanakan setiap hari sabtu di SMP NU Banjarmasin.

Melalui kegiatan pramuka juga ada beberapa nilai-nilai karakter yang dapat ditumbuh kembangkan pada diri anak, yaitu disiplin, kreatif, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab

- 5) Pembacaan juz ‘amma setiap hari sebelum pembelajaran dimulai di SMP NU dan MTs Siti Mariam khusus untuk kelas VII.
- 6) Pembacaan asma’ul husna, yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai di MTs Siti Mariam.
- 9) Hafalan niat shalat jenazah doa selamat, dan bacaan-bacaan tahlil sebelum belajar untuk kelas VIII dan IX di MTs Siti Mariam
- 10) Sholat zhuhur berjamaah setiap hari senin-sampai kamis di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin
- 7) Tadarus Al-Quran, yang dilaksanakan setiap hari sebelum pulang sekolah di SMP NU Banjarmasin.
- 8) Muhadharah, yang dilaksanakan setiap hari sabtu di SMP NU dan hari jum’at di MTs Siti Mariam.

Pembacaan juz ‘amma, asma’ul husna setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, hafalan niat shalat jenazah, doa selamat, dan bacaan-bacaan tahlil, sholat zhuhur berjamaah, tadarus Al-Quran dan muhadharah, semua kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai karakter religius pada diri peserta didik, selain itu juga dapat menumbuhkan nilai karakter mandiri dan komunikatif pada kegiatan muhadharah.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dikatakan jadwal harian atau bulanan yang telah dibuat sudah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat memberikan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Ada beberapa jadwal harian atau bulanan yang menurut penulis kegiatannya sangat bagus untuk pembentukan karakter pada anak yaitu hafalan niat shalat jenazah doa selamat, dan bacaan-bacaan tahlil yang dilaksanakan sebelum belajar untuk kelas VIII dan IX di MTs Siti Mariam dan muhadharah yang dilaksanakan setiap hari sabtu di SMP NU dan hari jum’at di MTs Siti Mariam. Hal tersebut dapat menumbuh kembangkan karakter religius peserta didik. Dengan kegiatan tersebut peserta didik diharapkan memiliki kemampuan kepercayaan diri dan melatih kemampuan komunikasi peserta didik melalui kegiatan muhadharah. Peserta didik juga diharapkan dapat menguasai dan menghafal bacaan-bacaan serta doa-doa yang dapat dipakai di masyarakat seperti bacaan wirid, tahlil, doa selamat, dan doa haul melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Siti Mariam. Kegiatan-kegiatan ini menurut penulis sangat bagus dan

kiranya dapat dicontoh oleh sekolah-sekolah lain agar dapat menjadwalkan kegiatan ini juga masuk dalam jadwal harian atau bulanan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah mereka.

c. Penerapan Peraturan-Peraturan Sekolah di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin

Tata tertib atau peraturan memiliki sebuah tujuan guna menjaga ketertiban dan keamanan. Mentaati tata tertib yang ada merupakan tanggung jawab kita agar kehidupan lebih tertata, berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan maka hal inilah yang disebut dengan tata tertib. Tujuan tata tertib secara umum agar seseorang mengetahui apa hak, tugas dan kewajiban untuk melaksanakannya. Selain itu tata tertib yang dibuat berfungsi untuk menegakkan kedisiplinan yang ada dan juga bertujuan untuk mengatur sikap dan tingkah laku seseorang yang terkait didalamnya. Sebuah tujuan dalam pelaksanaan tata tertib akan terasa sulit jika orang dan lingkungan yang ada disekitarnya tidak memberikan dukungan.⁷¹

Berdasarkan paparan data yang sudah disampaikan maka dapat diketahui bahwa penerapan peraturan-peraturan sekolah di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin dapat dikatakan telah menerapkan peraturan-peraturan sekolah dengan baik. Ketiga sekolah yang diteliti semuanya memiliki tata tertib sekolah yang dipajang pada tempat yang terbuka sehingga semua siswa, guru, dan

⁷¹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 95

stakeholder sekolah dapat membaca dan mengetahuinya. Ketiga sekolah yang diteliti juga telah menjalankan peraturan yang mereka buat dengan disiplin dan mereka semua bersama-sama berkomitmen untuk menjalankan tata tertib dengan baik yakni setiap pelanggaran yang terjadi harus disikapi sesuai dengan tata tertib yang ada. Semua jajaran baik itu siswa ataupun guru jika ada yang melanggar tata tertib maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggarannya. Hal ini penting karena dalam penerapan tata tertib sekolah harus dijalankan sebaik mungkin dengan disiplin dan konsisten. Sebaik apapun peraturan atau tata tertib yang dibuat tidak akan ada gunanya jika hanya menjadi pajangan semata tanpa dilaksanakan dengan disiplin dan konsisten. Sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan tata tertib sangat diperlukan bagi setiap jajaran penegak peraturan di sekolah karena dengan tata tertib ini juga diharapkan dapat memberikan penguatan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter siswa yaitu sikap disiplin dan tanggung jawab.

Semua sanksi yang diberikan tidak ada yang bersifat fisik, namun semuanya bersifat edukatif seperti menghafal surah-surah dalam al-Quran, menulis materi atau ayat al-Quran, membersihkan toilet, membersihkan kelas, membersihkan halaman dan sebagainya. Jika pelanggarannya sudah masuk pada level berat maka akan diberikan sanksi peringatan tegas pemanggilan orang tua atau skorsing. Selain dengan hukuman-hukuman yang bersifat edukatif seperti

penjelasan diatas sebagaimana yang yang dilakukan oleh dewan guru di SMP NU dewan guru juga biasanya memberikan teguran-teguran dengan bahasa yang santun, seperti kalimat sayang, pintar, bauntung batuah dan sebagainya. Para guru mengkondisikan anak murid seperti sahabat, sehingga murid-murid itu apabila mereka memiliki hal yang perlu dicurhatkan atau diceritakan maka mereka dengan mudah curhat dan cerita dengan guru-gurunya. Sehingga guru-guru pun mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak muridnya dan para guru dapat memberikan solusi terbaik untuk siswa dan siswi mereka.

d. Tradisi Sekolah di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin

Satuan pendidikan dapat mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Selain mengembangkan yang sudah baik, satuan pendidikan tetap perlu mengevaluasi dan merefleksi diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali, agar dapat menjawab tantangan yang berkembang, serta selaras dengan upaya penguatan karakter di satuan pendidikan tersebut.⁷²

⁷² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, h. 40

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis sajikan diatas, maka dapat dikatakan tradisi sekolah pada tiga sekolah yang penulis teliti yaitu SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin sudah menerapkan beberapa tradisi yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh ketiga sekolah tersebut.

Pertama, budaya 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan, 1M yaitu maaf, dan 2T yaitu tolong dan terima kasih. Dari budaya ini dapat menanamkan nilai karakter religius, bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial. Semua siswa dibudayakan untuk terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas atau keruang guru. Karena dalam ajaran Islam, mengucapkan atau menebarkan dan menjawab salam adalah salah satu perkara yang sangat dianjurkan. Allah Swt berfirman dalam al-Quran surat An-Nur ayat 27 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْذِنُوْا وَّتُسَلِّمُوْا
عَلٰى اَهْلِهَا ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah Swt memerintahkan kepada orang yang beriman agar jangan memasuki rumah yang bukan rumahnya sebelum terlebih dahulu meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya, karena yang demikian itu adalah sesuatu yang lebih baik dan agar selalu dapat diingat. Disamping Al-Qur'an, dalam hadits pun dijelaskan tentang anjuran

untuk mengucapkan salam ini. Dalam kitab shahih Bukhari pada bab *as-salam lil ma'rifah wa ghairil ma'rifah* hadis nomor 6236 disebutkan:

حدثنا عبد الله ابن يوسف حدثنا الليث قال: حدثني يزيد عن أبي الخير ((عن عبد الله بن عمرو أن رجلاً سأل النبي صلى الله عليه و سلم أيُّ الإسلام خير؟ قال: تطعمُ الطعام ، وتقرأ السلامَ على من عرفتَ و على من لم تعرف))⁷³

Artinya yaitu telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Al-Laits ia berkata: telah menceritakan kepadaku Yazid dari Abul Khair dari Abdullah bin Umar bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Saw manakah ajaran Islam yang lebih baik? Rasul menjawab: engkau meberikan makanan, kemudian mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal. Dengan demikian, karena menebarkan dan menjawab salam ini adalah perintah Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan juga anjuran dari Nabi Saw maka siapa pun umat Islam yang melakukannya insyaAllah akan bernilai ibadah dan termasuk amalan yang besar pahalanya di sisi Allah Swt yang menjadi kebaikan bagi pelakunya di dunia maupun di akhirat.

Budaya 5S selanjutnya yaitu senyum, sapa dan sopan santun, dimana siswa dibiasakan senyum dan sapa ketika berpapasan dengan

⁷³ Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 2002), h. 1556

guru atau siswa lainnya. Dalam islam, senyum adalah sedekah yang paling mudah. Selain bernilai ibadah, senyum juga dapat memupuk hubungan baik antar sesama manusia. senyum merupakan jenis sedekah paling ringan yang bisa memberatkan timbangan pahala. Dalam kitab Sunan At-Tirmidzi, hadis nomor 1956 disebutkan:

عن أبي ذرٍّ قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((تبسمك في وجه أخيك لك صدقة...))⁷⁴

Hadis diatas menjelaskan bahwa senyummu di depan saudaramu adalah sedekah bagimu. Dengan tersenyum maka secara tidak langsung mendorong kita untuk berperilaku sopan dan santun kepada siapapun tanpa kemudian harus melihat strata sosial, agama ataupun dari orang yang kita ajak untuk tersenyum. Dalam keterangan hadits di atas menerangkan bahwa senyum dalam berbagai riwayat juga sudah menjadi kebiasaan sehari-hari Nabi Muhammad Saw. Hal itu beliau lakukan, karena senyuman bisa membuat orang lain yang melihatnya menjadi lebih bahagia.

Kedua, pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar yang dilaksanakan pada SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin. Hal ini dapat menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik. Dalam salah satu hadisnya pada kitab Sunan At-Tirmidzi hadis nomor 2969 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari A'Masy dari

⁷⁴ Al-Imam Al-Hafizh Muhammad bin 'Isa bin Tsaurah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif, 1417), h. 445

dzar dari Yusayi' Al-Kindi dari Nu'man bin Basyir dari Nabi Muhammad Saw beliau bersabda:

الدعاء هو العبادة ، وقرأ : (وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ) [غافر :] إلى قوله : (دَعِيْرَيْنَ) .⁷⁵

Berdasarkan sabda Nabi Saw diatas doa adalah ibadah dan dalam firman Allah Swt QS. Ghafir ayat 60 Allah Swt mengatakan berdoalah kepada-Ku nisacaya akan Aku kabulkan. Doa bukan hanya semata-mata memohon bantuan atau pertolongan Allah dalam rangka keluar dari problema yang dihadapi, akan tetapi dalam konteks ini sebagai sesuatu kebutuhan dalam rangkaian ibadah. Karena belajar dalam Islam merupakan salah satu perkara yang diwajibkan dan salah satu ibadah yang utama. Oleh karenanya, dalam memulai segala sesuatu yang penting dan bernilai ibadah seperti belajar harus dimulai dengan membaca doa dengan tujuan meminta kemudahan kepada Allah agar mampu memahami materi yang akan dipelajari serta agar ilmu yang dipelajari mendapatkan keberkahan dari Allah dan menjadi cahaya bagi kehidupan.

Ketiga, pembacaan juz ‘amma atau surah-surah pendek dalam al-Quran juz 30 yang dilaksanakan oleh SMP NU dan MTs Siti Mariam Banjarmasin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan di SMP 28 Banjarmasin pembacaan juz ‘amma

⁷⁵ Al-Imam Al-Hafizh Muhammad bin ‘Isa bin Tsaurah At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi,... h. 664

dilaksanakan pada kegiatan jum'at takwa. Pada SMP NU juga menambahkan pembacaan tadarus al-Quran yang dilaksanakan setiap harinya sebelum siswa-siswi pulang. Kegiatan ini dilaksanakan agar dapat menanamkan nilai karakter religius peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat menjadi dekat dan cinta dengan al-Quran serta menjadikan al-Quran sebagai amalan dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Dengan membaca al-Quran sebelum pembelajaran dapat menenangkan pikiran dan batin serta cara agar hati menjadi tenang, dan dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah Swt. Selain dapat menenangkan pikiran dan batin membaca al-Quran juga akan dapat memberikan kebaikan yang berlipat ganda bagi orang yang membacanya. Sebagaimana dalam kitab Sunan At-Tirmidzi hadis nomor 2910 dari Ibnu Mas'ud Ra, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda:

من قرأ حرفاً من كتاب الله تعالى فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول: آلم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف⁷⁶

Maksudnya adalah barangsiapa membaca satu huruf al-Quran, maka ia mendapatkan satu kebaikan. Dan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Nabi tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf. Akan tetapi, Alif itu satu huruf, Lam satu huru, dan Mim satu huruf.

⁷⁶ Al-Imam Al-Hafizh Muhammad bin 'Isa bin Tsaurah At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi,... h. 651

Selain itu juga keutamaan orang yang membaca al-Quran adalah dapat membersihkan hati. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar Ra, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, *“Sesungguhnya hati manusia seringkali berkarat sebagaimana berkaratnya sebuah besi karena terkena air.”* Dikatakan kepada Rasulullah Saw. *“Wahai Rasulullah, apa yang membersihkan karakt itu?”* Rasul Saw menjawab, *“Banyak mengingat mati dan membaca al-Quran”* (HR. Al-Baihaqi, dalam kitab Sya’bul Iman).⁷⁷

Beruntunglah mereka yang mau membuka mata, telinga dan hatinya untuk al-Quran karena mereka akan mendapatkan cahaya hidayah yang akan menerangi segala kegelapan, hingga akhirnya mereka akan mendapatkan keberuntungan yang tiada batas.

Keempat, program hafalan niat dan bacaan shalat jenazah, doa selamat, doa arwah, doa haul dan bacaan-bacaan tahlil yang dilaksanakan oleh MTs Siti Mariam Banjarmasin. Program ini dilaksanakan untuk kelas VIII dan IX setiap sebelum pembelajaran dimulai yang kemudian hafalannya akan disetorkan setiap hari sabtu. Program ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai karakter religius peserta didik, selain dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri juga dapat bermanfaat untuk masyarakat.

⁷⁷ Muhammad Farid Wajdi, *Kun ‘Ibadurrahman (Nikmatnya Ibadah dengan Keutamaan Amal)*, (Surabaya: Genta Hidayah, 2017), h. 228

Selain program hafalan, dalam menanamkan nilai karakter religius MTs Siti Mariam juga melaksanakan program tahsin dan tahfiz al-Quran. Program Tahsin bacaan al-Quran dilaksanakan untuk setiap siswa kelas VII dan program Tahfiz dilaksanakan untuk setiap siswa kelas VIII dan IX, program ini dilaksanakan setiap hari sabtu yang bersifat wajib untuk semua siswa. Program ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan-bacaan al-Quran peserta didik dan menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Quran. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya bacalah al-Quran itu dengan tartil. Maksudnya adalah membaca ayat-ayat al-Qur'an secara perlahan dan irama yang diperlukan, mengucapkan huruf-hurufnya dengan benar, menjelaskan kalimat-kalimatnya, mencermati dan memikirkan makna-makna ayat-ayat dan berkontemplasi pada hasil-hasilnya. Selain itu juga orang yang membaca al-Quran dengan tartil, ketika di surga derajatnya akan diangkat oleh Allah Swt. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra. Ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, *“Dikatakan kepada orang-orang yang membaca al-Quran, ‘Bacalah al-Quran dengan tartil dan naiklah, sebagaimana kamu membacanya ketika*

kamu berada di dunia. Karena derajatmu adalah pada akhir ayat yang kamu baca.” (HR. Tirmidzi).⁷⁸

Sedangkan program tahfiz bertujuan agar peserta didik setelah lulus dari MTs Siti Mariam mereka memiliki hafalan ayat-ayat al-Quran minimal juz 30. Nabi Saw mengatakan diantara kemuliaan orang yang hafal al-Quran akan dapat memberikan syafaat sepuluh orang yang diputuskan masuk neraka. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ali ra. bahwa Rasulullah Saw bersabda:

من قرأ القرآن فاستظَّهَرَهُ فَأَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَقَّعَهُ فِي عَشْرَةِ

من أهل بيته كلهم قد وجبت لهم النَّارُ⁷⁹

Maksudnya adalah barang siapa yang membaca al-Quran dan menghafalnya, kemudian ia menghalalkan apa yang dihalalkannya dan mengharamkan apa yang diharamkannya. Maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya. Padahal sebelumnya mereka semua layak dimasukkan ke dalam neraka.

Kelima, sholat zuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di mushalla sekolah oleh SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28

⁷⁸ Muhammad Farid Wajdi, *Kun 'Ibadurrahman (Nikmatnya Ibadah dengan Keutamaan Amal)*,... h. 227

⁷⁹ Al-Imam Al-Hafizh Muhammad bin 'Isa bin Tsaurah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*,... h. 649

Banjarmasin. Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter religius peserta didik. Diharapkan peserta didik dapat memperhatikan dan menjaga kewajibannya sebagai umat Islam dalam hal shalat. Shalat dapat memantapkan akidah tauhid. Shalat menjadi fondasi agama dalam mencari ridha-Nya serta dapat membantu untuk menjauhi kekejian dan kemungkaran. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

آتَلْ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya adalah bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Shalat juga merupakan tolak ukur kualitas amal seseorang. Hal ini disebutkan dalam kitab Sunan At-Tirmidzi pada hadis nomor 413 yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, bahwasanya beliau pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ
وَأُنْجِحَ ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنْ أَنْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ

تبارك وتعالى : انظروا هل لعبدي من تطوع؟ فيكمل بها ما انتقص من الفريضة ، ثم يكون سائر عمله على ذلك⁸⁰

Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah Ta’ala berfirman, ‘Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki shalat sunnah.’ Maka disempurnakanlah apa yang kurang dari shalat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya.” (HR. Tirmidzi, ia mengatakan hadits tersebut hasan)

Rasulullah Saw juga bersabda, “*Shalat adalah mi’rajnya orang mukmin.*” Maksudnya, dengan melaksanakan shalat, seorang hamba merasa seolah-olah berada di hadapan Allah Swt. Seakan-akan ia masuk ke hadirat Allah lalu ia akan menerima limpahan-limpahan rahmat dan karunia-Nya. Allah Swt adalah Tuhan Yang Mahabaik sehingga Dia tidak mungkin menolak manusia-manusia yang shalat kepada-Nya dengan kebaikan-kebaikan.

Keenam, kegiatan jum’at takwa yang dilaksanakan setiap hari jum’at di SMP NU, Mts Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin. Kegiatan jum’at takwa diisi dengan beberapa amaliyah yang biasa

⁸⁰ Al-Imam Al-Hafizh Muhammad bin ‘Isa bin Tsaurah At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi,... h. 112-113

dilaksanakan pada acara-acara keagamaan masyarakat setempat seperti pembacaan surah yasin, surah al-Waqi'ah, surah al-Mulk dan surah ar-Rahman kemudian dilanjutkan dengan tausyiah keagamaan yang dipimpin oleh guru pengampu. setelah itu kegiatan jum'at takwa dilanjutkan dengan kegiatan muhadharah yang diisi dengan pembacaan pidato atau ceramah agama dari peserta didik yang bergantian setiap pekannya. Kegiatan jum'at takwa dan muhadharah ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter percaya diri, komunikatif dan religius peserta didik. Dengan pelaksanaan kegiatan jum'at takwa, sekolah menginginkan agar peserta didik terbiasa memuliakan hari jum'at dengan kegiatan yang bermanfaat seperti amaliyah-amaliyah yang disebutkan. Hari jumat adalah hari yang istimewa dan memiliki sejumlah keutamaan. Hari Jumat disebut juga sebagai *sayyidul ayyam* atau penghulu hari. Allah memuliakan umat Nabi Muhammad saw dengan hari Jumat, yang tidak diberikan kepada umat-umat nabi terdahulu.

Sejumlah ulama bahkan secara khusus menulisnya dalam satu bentuk karya, seperti kitab *al-Lum'ah Fi Khashaish al-Jumat*, karya Syekh Jalaluddin al-Suyuthi. Di dalam kitab beliau dijelaskan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Majah dari Abu Lubabah bin Abdul Munzhir ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda:

إن يوم الجمعة سيد الأيام وأعظمها عند الله ، وهو أعظم عند الله من يوم الأضحى ويوم الفطر . فيه خمس خلال : فيه خلق آدم ، وفيه أهبط ، وفيه مات ، وفيه ساعة لا يسأل الله العبد فيها شيئاً إلا أعطاه ما لم يسأل حراماً ،...⁸¹

Maksudnya adalah rajanya hari di sisi Allah adalah hari Jumat. Ia lebih agung dari pada Hari Raya Kurban dan Hari Raya Fitri. Pada hari Jumat terdapat lima keutamaan. Pada hari Jumat Allah menciptakan Nabi Adam dan mengeluarkannya dari surga ke bumi. Pada hari Jumat pula Nabi Adam wafat. Pada hari Jumat terdapat waktu yang tiada seorang hamba meminta sesuatu di dalamnya kecuali Allah mengabulkan permintaannya, selama tidak meminta dosa atau memutus tali silaturahmi..,

Dalam kegiatan kegiatan jumat takwa juga diadakan sumbangan sukarela yang hasilnya nanti akan digunakan untuk orang-orang yang membutuhkan misalnya seperti ketika ada siswa yang sakit, atau untuk korban-korban bencana alam. Hal demikian dapat menumbukan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik yaitu nilai peduli sosial. Dalam Islam peduli terhadap sesama dan saling tolong menolong merupakan usaha untuk menjalin persaudaraan. Karena tidak ada artinya persaudaraan jika seorang bersifat apatis yang selalu mementingkan kepentingan sendiri tidak mempedulikan kesusahan orang lain yang memerlukan uluran tangan untuk meringankan beban

⁸¹ Jalaluddin As-Suyuthi, *Nurul Lum'ah Fii Khashaishil Jum'ah*, (Riyadh: Daar Ibnul Qayyim, 1986), h. 72

kesulitan orang lain terhadap masyarakat umum, sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Musa dalam kitab hadis Imam Bukhari pada bab adab sebagai berikut:

حدثنا محمد بن يوسف حدثنا سفيان عن أبي بردة بريد بن أبي بردة قال أخبرني جدي أبو بردة عن أبيه أبي موسى ((عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: المؤمن للمؤمن كالبنيان يشُدُّ بعضه بعضا. ثم شَبَّكَ بين أصابعه)).⁸²

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abi burdah yaitu Buraid bin Abi Burdah berkata telah mengkabarkan kepadaku oleh kakekku yaitu Abu Burdah dari ayahnya yaitu Abu Musa ((Dari Nabi Muhammad Saw beliau bersabda: Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Kemudian beliu mengayam jari jemarinya.)) (HR. Bukhari).

Dan sebagaimana hadis Nabi Muhamad saw yang berbunyi. *“Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutup (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutup (aib) nya di dunia dan akhirat. Allah gambar tentang kerikatan antara orang dengan orang lainnya dalam kehidupan*

⁸² Al-Imam Abi Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Damasyqus: Dar Ibnu Katsir, 2002), h. 1511

senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.” (HR. Muslim No. 2699).⁸³

Ketujuh, pelaksanaan ibadah puasa sunnah yang dilaksanakan oleh SMP NU Banjarmasin. Puasa sunnah yang biasa dilaksanakan adalah seperti puasa ‘asyura pada setiap tanggal 10 muharram dan puasa nisyfu sya’aban pada setiap tanggal 15 sya’ban. Pelaksanaan ibadah puasa ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter religius agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan puasa-puasa sunnah. Puasa termasuk syariat Islam yang harus tegak di atas keikhlasan. Karena itu puasa adalah rahasia antara seorang hamba dengan Rabbnya, tiada yang mengetahuinya kecuali hanya Allah Swt. Sehingga puasa mempunyai pahala yang sangat besar dan ganjaran yang sangat melimpah, karena ia merupakan pendekatan kepada Allah Swt. dalam mencari ridha-Nya.

Banyak sekali hikmah, manfaat dan keutamaan yang dapat kita ambil dari ibadah puasa, diantaranya yaitu ibadah puasa dapat melatih diri untuk bersifat sabar, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh imam an-Nasa’i dalam kitabnya sunan an-Nasa’i yang berbunyi:

عن عمرو بن شريح بن عمار عن رجل من أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم : قال
ألا أخبركم بما يذهب وحر الصدر صوم ثلاثة أيام من كل شهر⁸⁴

⁸³ Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Mugh ni, 1998), h. 1447

Maksudnya yaitu dari ‘Amr bin Syarhabil dari salah seorang sahabat Nabi Saw beliau bersabda: “ketahuilah akan aku memberi tahu kalian tentang sesuatu yang dapat melenyapkan penatnya hati, (yaitu) puasa tiga hari dalam setiap bulan.

Selain itu juga puasa dapat menjadi perisai atau pelindung kita dari api neraka, sebagaimana hadis yang juga diriwayatkan oleh iman an-Nasa’i dalam kitabnya sunan an-Nasa’i yang berbunyi:

الصيام جُنَّةٌ كحِجَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ . وفي رواية : الصوم جنة من النار كحِجَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ.⁸⁵

Maksudnya adalah puasa merupakan perisai seperti perisai salah seorang dari kalian dari peperangan.’ Dan didalam satu riwayat: ‘Puasa merupakan perisai dari neraka, seperti perisai salah seorang dari kalian dalam peperangan. Keutamaan puasa yang lain yaitu dapat menjaga kita dari perbuatan maksiat, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh imam al-Bukhari dalam kitabnya shahih al-Bukhari:

مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَعْزُّ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِيعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.⁸⁶

Maksudnya adalah barangsiapa yang mampu menikah, hendaklah ia menikah, karena hal itu lebih menundukkan pandangan

⁸⁴ Abu ‘Abdurrahman Ahmad bin Syu’aib Ibnu ‘Ali An-Nasa’i, *Sunan An-Nasa’i*, (Riyadh: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 1999), h. 208

⁸⁵ Abu ‘Abdurrahman Ahmad bin Syu’aib Ibnu ‘Ali An-Nasa’i, *Sunan An-Nasa’i*,... h. 167

⁸⁶ Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Isma’il al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*,... h. 3

dan memelihara kemaluan. Dan barang siapa tidak mampu, hendaklah ia berpuasa, karena puasa adalah penjagaan baginya (dari maksiat). Dan masih banyak lagi hadis-hadis yang menerangkan tentang hikmah dan keutamaan orang yang berpuasa.

Kedelapan, Pembacaan manaqib atau riwayat perjalanan hidup tuan guru atau ulama-ulama yang masyhur di setiap haulnya, seperti pembacaan manaqib Tuan Guru KH. Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul), manaqib Tuan Guru Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari, manaqib Syeikh Muhammad Samman Al-Madani dan lain sebagainya di SMP NU Banjarmasin. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menanamkan nilai karakter religius peserta didik, melalui kegiatan pembacaan manaqib atau sejarah kehidupan para tokoh-tokoh ulama, peserta didik diharapkan dapat mengambil pelajaran dari semua kisah sejarah ulama-ulama yang mereka dengar melalui pembacaan manaqib baik dari segi akhlak dan adab serta semangat juang para ulama-ulama terdahulu dalam berdakwah dan menuntut ilmu. Mengambil ibrah dari perjalanan hidup orang-orang terdahulu yang dicintai Allah Swt sejatinya tersirat dalam al-Quran. Sebagian daripada al-Quran berisi tentang kisah para nabi dan rasul terdahulu serta orang-orang saleh yang dicintai Allah Swt. Sebagaimana ditegaskan dalam surah Hud ayat 120 dapat dipahami bahwa semua kisah tentang para Nabi dan Rasul yang

diceritakan dalam al-Quran adalah untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad Saw.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٤﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua kisah atau cerita tentang Rasul-rasul terdahulu yang Allah ceritakan kepada Nabi Muhammad bertujuan untuk meneguhkan hati beliau. Datangnya surah ini menjadi pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. Demikian juga dengan membaca riwayatnya para wali, orang-orang saleh itu untuk mengikuti jejak mereka, memantapkan hati, dan menambahkan cinta pada mereka.

Kesembilan, Peringatan hari besar Islam yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad Saw pada tanggal 12 Rabiul Awwal dan peringatan peristiwa isra dan mi'rajnya Nabi Muhammad Saw pada tanggal 27 Rajab yang dilaksanakan setiap tahunnya di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan pembacaan kitab simtud dhurar dan syai'ir-sya'ir pujian kepada Nabi serta diisi dengan penyampaian ceramah agama seputar peringatan maulid Nabi dan peristiwa isra mi'rajnya Nabi. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk menanamkan nilai karakter religius peserta didik yakni agar dapat menumbuhkan rasa kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad Saw melalui kisah-kisah tentang perjalanan

kehidupan Nabi yang disampaikan pada kitab-kitab maulid yang dibaca seperti simtud dhurar, maulid al-‘azab dan sebagainya serta dari penyampaian guru-guru agama pada acara tersebut, sebagaimana hadis dalam kitab shahih al-Bukhari nomor 15 yang diriwayatkan oleh sayyidina Anas ra. Ia berkata bahwa Nabi Saw bersabda:

لا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.⁸⁷

Maksudnya adalah tidaklah beriman salah seorang dari kalian hingga aku menjadi orang yang paling dicintainya melebihi orang tuanya, anaknya, dan seluruh manusia.

Selain untuk menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik terhadap terhadap Nabi, peringatan maulid Nabi dan isra mi'raj juga bertujuan agar peserta didik dapat meneladani peri kehidupan dan perjuangan Nabi yang gigih, pantang menyerah, namun tetap menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Allah Swt berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Maksudnya adalah sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

⁸⁷ Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*,... h. 14

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Pada zaman sekarang, hal ini penting karena generasi muda kita sedang mengalami krisis idola. Kebanyakan mereka sedang gemar-gemarnya menggandrungi publik figur yang juga mempengaruhi kehidupan mereka kepada sesuatu hal yang negatif. Sosok idola yang baik sekaligus juga benar di zaman sekarang perlu diarahkan untuk generasi muda kita. Sebagai umat Islam, tentunya yang mesti kita jadikan idola nomor satu di hati kita adalah Nabi kita yaitu Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad adalah suri tauladan. Semua yang ada pada dirinya adalah cahaya dan petunjuk. Barang siapa yang ingin mendapatkan cahaya, maka ia harus mengikutinya. Semua perkataan, perbuatan, dan ketetapanannya adalah wahyu yang berasal dari Allah Swt. Apa yang dikatakan, dilakukan, dan disetujui Nabi Saw tidak pernah keluar dari hawa nafsunya, tetapi semuanya berasal dari bimbingan Allah Swt. Oleh karena itu beruntunglah siapa yang beriman, mencintai dan mengikuti jejak langkah Nabi Muhammad Saw, karena dengan mengikuti jejak hidupnya, maka mereka akan benar dalam mengabdikan kepada Allah Swt dan jika mereka telah benar dalam menyembah kepada Allah Swt maka Allah Swt akan mencintai mereka, dan jika Allah telah mencintai mereka maka mereka akan mendapatkan rida-Nya, dan jika mereka telah mendapatkan rida-Nya serta kunci keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan paparan tersebut tentang tradisi yang sudah rutin dilaksanakan pada ketiga sekolah yang peneliti amati, maka dapat dikatakan tradisi sekolah di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin terlaksana dengan baik. Namun, menurut peneliti alangkah lebih baik lagi jika pihak sekolah baik kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh jajaran kepengurusan membuat inovasi-inovasi baru dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik agar beberapa nilai-nilai karakter yang lain dapat direalisasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Seperti misalnya program *lost and found* yang dilaksanakan di sekolah dasar Al-Hikmah Surabaya. Program ini bermula dari banyaknya siswa yang mengeluh kehilangan barang. Mulai dari yang kecil-kecil seperti alat-alat tulis topi, dasi, kaos, baju, uang, hingga telepon seluler. Malah kadang sepatu juga hilang. Barang siapa menemukan barang tertentu. Maka, diminta kesadarannya untuk memasukkan ke tempat tersebut. Ada tiga kantong hijau yang ditempatkan di tiga titik strategis, yaitu di ruang piket, di dekat ruang guru, dan di ruang BK. Siswa yang menemukan barang diminta mengisi buku khusus yang berisi catatan tentang nama, menemukan apa, dan kapan. Kiat sederhana tersebut ternyata cukup efektif. Jumlah keluhan jadi berkurang. Banyak pemilik barang menemukan kembali harta bendanya.

Selain itu ada juga program *Smuth Point* yang dilaksanakan di SMA Plus Muthahhari. *Smuth Point* adalah kitab catatan amal baik dan

buruk mereka selama bersekolah di SMA percontohan berbasis budi pekerti ini. Setiap awal bulan, dalam upacara, akan diumumkan siapa saja yang berhak menyandang gelar peraih poin positif terbanyak setiap bulan. Sepuluh murid akan berdiri dengan bangga di lapangan upacara, di hadapan kawan-kawan mereka. Mereka akan mendapatkan pin hasil jerih payah mereka selama sebulan itu. Meski hanya mendapatkan sebuah pin yang akan mereka pakai di baju selama sebulan, tapi pin itu menandakan bahwa murid itu telah banyak melakukan kebaikan. Hal ini ternyata memicu murid-murid yang lain untuk melakukan hal yang sama.

Satuan pendidikan dapat mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Selain mengembangkan yang sudah baik, satuan pendidikan tetap perlu mengevaluasi dan merefleksi diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali, agar dapat menjawab tantangan yang berkembang, serta selaras dengan upaya penguatan karakter di satuan pendidikan tersebut.

e. Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan) di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin

Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui serangkaian penugasan yang sesuai dengan target pencapaian kompetensi setiap mata

pelajaran yang relevan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah tetapi kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) yang telah disusun guru.⁸⁸

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat berkembang kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Ada banyak jenis ekstrakurikuler dan biasanya anak akan cenderung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kesenangan dan kegemarannya, melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut anak akan bisa menyalurkan minatnya sekaligus mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan paparan data mengenai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin ada beberapa kegiatan kokurikuler yang sudah diterapkan, yaitu tugas pekerjaan rumah, tugas-tugas keterampilan, buku kegiatan ramadhan yang dilaksanakan oleh SMP NU dan SMP 28 Banjarmasin, karya wisata ke kampung sasirangan, studi tour ke

⁸⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*,... h. 41

museum, dan ziarah ke makam tuan guru di daerah kalimantan selatan yang dilaksanakan oleh MTs Siti Mariam. Beberapa kegiatan kokurikuler tersebut menurut peneliti sudah cukup bagus untuk dilaksanakan dan terus dibudayakan di sekolahnya masing, karena dengan demikian melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Seperti kegiatan pekerjaan rumah mislanya, kegiatan ini akan menumbuhkan nilai karakter mandiri, jujur dan tanggung jawab terhadap peserta didik terhadap tugas-tugas tambahan yang diberikan guru. Pemberian tugas-tugas keterampilan juga akan dapat menumbuhkan jiwa kreatif peserta didik dalam belajar. Ditambah kegiatan studi tour ke kampung sasirangan untuk melihat berbagai kerajinan tangan khas kota Banjarmasin dan ke tempat museum-museum bersejarah ini akan dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan rasa ingin tahu peserta didik.

Adapun untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan, di SMP NU kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah pramuka sedangkan ekstrakurikuler pilihan ada rebana dan olahraga. Di MTs Siti Mariam kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah pramuka sedangkan ekstrakurikuler pilihan ada teater, rebana, futsal dan karate. Di SMP 28 kegiatan ekstrakurikuler wajib juga pramuka sedangkan ekstrakurikuler pilihan ada OSIS dan olahraga berupa futsal dan volly.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang wajib pada ketiga sekolah tersebut

adalah pramuka. Kegiatan pramuka ini dapat menanamkan nilai-nilai kemandirian, kepemimpinan, kebersamaan, nasionalis, cinta tanah air, dan disiplin. Adapun untuk kegiatan ekstrakurikuler yang pilihan dari ketiga sekolah tersebut bervariasi. Ekstrakurikuler rebana ini merupakan kegiatan latihan untuk menabuh rebana yang digunakan pada perhelatan acara peringatan hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi dan peringatan isra mi'raj, pada latihan rebana ini juga tidak hanya sekedar latihan menabuh rebana tapi juga sekaligus latihan membaca syair-syair habasyi dan membaca bacaan-bacaan sholawat seperti simtud durar dan sebagainya. Hal ini bagus karena dapat menanamkan nilai-nilai religius dan kreatif peserta didik. Ekstrakurikuler olahraga seperti futsal dan volly itu dapat menanamkan nilai-nilai karakter kerja keras dan kreatif. Ekstrakurikuler teater adalah ekstrakurikuler di bidang kesenian, peserta didik dilatih untuk memainkan berbagai macam peran dari tokoh-tokoh cerita yang akan di pertontonkan. Hal ini dapat menanamkan nilai karakter kreatifitas bagi peserta didik.

Maka oleh karena itu, semua kegiatan ekskul yang ada diharapkan dapat memberikan pembinaan terhadap siswa dan juga menjadi mutu peningkatan terhadap pendidikan yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Semua kegiatan ekskul yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai

karakter yang dikembangkan dalam setiap sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus diungkap secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali di akhir kegiatan, agar peserta didik sadar dan paham.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Tingkat Sekolah Pendidikan Menengah Kecamatan Banjarmasin Selatan

Pendidikan karakter berbasis masyarakat upaya kolaborasi sekolah dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah yang dapat membantu program pendidikan karakter di sekolah yang berfokus pada penguatan kekayaan pengetahuan peserta didik dalam rangka pembelajaran.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi eksternal yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Hubungan masyarakat dan sekolah adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan, kegiatan pendidikan, serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Hal ini sebagaimana dalam UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan yang tertuang pada pasal 54 ayat (1) bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu pada satuan pendidikan.

Kemudian dalam ayat (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksanaan dan pengguna hasil pendidikan. Maka peran serta masyarakat dalam pendidikan sangatlah diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang pendidikan karakter berbasis masyarakat di SMP NU, MTs Siti Mariam, dan SMP 28 Banjarmasin, maka dapat diketahui ada beberapa kerjasama yang dilakukan oleh ketiga sekolah dengan beberapa lembaga kemasyarakatan di luar sekolah. Lembaga-lembaga itu adalah kepolisian, tentara, BNN, puskesmas dan ada juga dari lembaga kesenian teater. Dari lembaga-lembaga di luar sekolah itu rata-rata setiap sekolah bekerja sama dengan pihak keamanan dan kesehatan yaitu kepolisian dan puskesmas. Dengan kerjasama yang dilakukan maka sekolah akan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, alam dan lingkungan sosial. Menurut peneliti hal ini bagus untuk dilakukan pada setiap sekolah terlebih di kawasan Banjarmasin selatan ini, karena di kawasan Banjarmasin selatan ini sudah banyak sekali kejadian-kejadian dan berita-berita yang mengabarkan maraknya kasus kenakalan remaja di kawasan ini. Maka oleh karena itu, sangat penting kiranya untuk sekolah-sekolah di kawasan Banjarmasin Selatan ini melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan pihak keamanan seperti kepolisian atau TNI untuk bersama-sama menanggulangi permasalahan yang terjadi pada para remajanya di kawasan Banjarmasin Selatan. Usaha-usaha yang dilakukan bisa berupa pembinaan dan arahan dari pihak kepolisian tentang semua

permasalahan yang terjadi di kawasan ini seperti hukuman apa saja yang akan didapat bagi para pelaku kekerasan, tawuran dan bahayanya efek dari penyalahgunaan obat-obat terlarang dan zat-zat adiktif lainnya. Pembinaan serta arahan terhadap bahayanya penyalahgunaan obat-obatan terlarang ini juga bisa disampaikan oleh pihak kesehatan seperti puskesmas atau dokter-dokter yang kompeten di bidangnya. Hal tersebut sudah dilakukan oleh ketiga sekolah yang peneliti amati.

Selain dengan pihak keamanan dan kesehatan ada satu sekolah yaitu MTs Siti Mariam mereka melakukan kerjasama dengan pihak kesenian yaitu teater awan UIN Antasari Banjarmasin yang dilatih langsung oleh Bapak Supian selaku pembina teater awan. Adanya kerjasama dengan pihak kesenian dalam hal ini yaitu seni teater, maka dengan demikian sekolah memberikan kegiatan tambahan yang berguna untuk penguatan pendidikan karakter dalam hal kesenian. Pelajaran kesenian tersebut akan memberikan kesempatan bagi para siswa untuk bisa berhubungan dengan masyarakat siswa tidak saja merasa memiliki kaitan dengan sekolah, masyarakat dan bangsa, akan tetapi ikut merasakan diri sebagai bagian dari peradaban. Perkembangan siswa berada dalam sebuah keterlibatan sosial (rasa kebersamaan, rasa keikutsertaan, rasa ikut memiliki, rasa kemanusiaan).

Berdasarkan paparan data hasil penelitian tentang pendidikan karakter berbasis masyarakat di SMP NU, MTs Siti Mariam dan SMP 28 Banjarmasin, maka dapat dikatakan ketiga sekolah tersebut telah

melakukan beberapa kerjasama atau kolaborasi yang bagus dengan pihak atau lembaga di luar sekolah guna untuk memberikan penguatan pendidikan karakter di sekolah mereka masing-masing. Semua sekolah melakukan kerjasama dengan pihak keamanan yaitu kepolisian dan pihak kesehatan yaitu puskesmas, hanya satu sekolah yaitu MTs Siti Mariam yakni selain bekerjasama dengan pihak keamanan dan kesehatan mereka juga melakukan kerjasama dengan pihak kesenian, hal ini seharusnya bagus untuk ditiru oleh sekolah-sekolah lainnya agar ada variasi dan inovasi dalam penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat ini. Inovasi kerjasama sekolah dengan pihak-pihak lembaga di luar sekolah kiranya sangat penting sekali untuk dilaksanakan. Inovasi kerjasama tersebut bisa berupa mentoring dengan seniman dan budayawan lokal, kelas inspirasi, kolaborasi dengan media televisi, koran dan majalah, literasi digital, kerjasama dengan komunitas keagamaan dan lain sebagainya.

Pendidikan berbasis masyarakat lebih diarahkan untuk membentuk disposisi mental dan emosional, mensosialisasikan pemaknaan dan mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan sebagai strategi dalam menyongsong masa depan. Pendidikan berbasis masyarakat tidak hanya menuntut adanya keterlibatan dan peran aktif masyarakat, tetapi hasil dari penyelenggaraan pendidikan, dituntut untuk mampu memecahkan berbagai macam problematika masyarakat.